

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
LIKUIDITAS**

PADA BANK CAMPURAN TAHUN 2010 - 2015

**Universitas
Esa Unggul**

OLEH :

ADRIE PUTRA SE, M.M

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

JAKARTA

2017

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN INTERNAL

Judul Penelitian : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Bank Campuran 2010 - 2015
Kode>Nama Rumpun Ilmu : Akuntansi Keuangan
Ketua Peneliti:

- a. Nama Lengkap : Adrie Putra SE, M.M
- b. NIDN :
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Program Studi : Akuntansi
- e. Nomor HP : 0813 16363378
- f. Alamat Surel (e-mail) : adrie.putra@esaunggul.ac.id

Lama Penelitian Keseluruhan : 1 tahun
Usulan Penelitian Tahun ke : 1 (pertama)
Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp. 27.000.000,-
Biaya Tahun Berjalan :
- Diusulkan ke DIKTI : Rp. ,-
- Dana internal PT : Rp. 27.000.000,-
- Dana institusi lain : Rp./inkind tuliskan
Biaya Luaran Tambahan :

Jakarta, 25 November 2017

Mengetahui,
Dekan FEB Universitas Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul
fakultas ekonomi

Dr. MF. Arrozi Adhikara, SE, M.Si, Akt, CA
NIK. 2020080205

Ketua Peneliti,



Adrie Putra SE, M.M
NIK.

Menyetujui,
Ketua LPPM Universitas Esa Unggul,

Dr. Hasyim Ahmad, MM
NIK. 0201040164

RINGKASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah membuat **model deteksi likuiditas perbankan** Indonesia dengan mengkaitkan faktor internal dan eksternal dari likuiditas perbankan itu sendiri. Variabel penelitian meliputi variable ekonomi keuangan dan perbankan plus karakteristik perbankan.

Fokus penelitian penelitian diarahkan pada pembangunan model untuk menentukan determinan dari operasional perbankan dalam menjalankan fungsi utamanya yaitu sebagai lembaga intermediasi dalam masyarakat berdasarkan *Dynamic Panel Data GMM Arelano Bond*.

Data yang digunakan adalah data tahun 2002 hingga 2015. Proses olah data dimulai dari grafikisasi indikator utama intermediasi perbankan (*loan to deposit ratio*). Kemudian dilakukan analisis inferensial ekonometrika berdasarkan model dinamis perilaku perbankan. Dengan cara ini akan dapat diperoleh informasi determinan variabel yang menjadi variabel kunci untuk mendeteksi likuiditas secara dini.

Keutamaan penelitian yaitu model yang bakal dihasilkan dapat (1) diterapkan dan mampu memberikan informasi yang sangat berguna dalam pengendalian kebijakan likuiditas perbankan (2) menjadi referensi bagi pembuat kebijakan moneter terutama BI (Bank Indonesia) dan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Indonesia dalam membuat kebijakan untuk melakukan stimulus pengembangan pasar keuangan. (3) model ini juga dapat dimanfaatkan sebagai rujukan bagi dunia keuangan dan perbankan dalam rangka meningkatkan kemampuan mobilitas dana masyarakat, dan (4) sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut. Model ini dapat dijadikan sarana diseminasi dan publikasi bagi pemerhati ilmu keuangan dan perbankan dalam memahami kondisi pasar uang/bank dan pasar modal.

Implikasi penelitian ini akan menghasilkan target dan temuan berupa (1) Konstruksi model dinamika perilaku manajemen likuiditas perbankan Indonesia. (2) Model kebijakan dan strategi dalam membuat nilai tambah bagi industri dan ekonomi domestik sebagai faktor pendorong positif bagi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi nasional; (3) Diseminasi hasil penelitian pada Seminar Nasional Bisnis yang diselenggarakan oleh Asosiasi Profesi Manajemen atau Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Indonesia. (4) Publikasi hasil penelitian dalam Jurnal ilmiah nasional terakreditasi IRJBS (International Journal Research Business), Prasetiya Mulia, Jakarta; dan Jurnal internasional bereputasi (2018): International Journal Accounting Business Economics Research (IJABER) dan IJEFI

Kata kunci: *likuiditas, karakteristik, kinerja, struktur pasar*



DAFTAR ISI

	Halaman
1. Halaman Pengesahan	ii
2. Daftar Isi	iii
3. Ringkasan	iv
4. Bab 1 Pendahuluan	1
5. Bab 2 Renstra dan Road Map Penelitian Perguruan Tinggi.....	7
6. Bab 3 Tinjauan Pustaka	10
7. Bab 4 Metode Penelitian	13
8. Bab 5 Biaya dan Jadwal Penelitian	16
9. Daftar Pustaka	17

LAMPIRAN

1. Justifikasi Anggaran	19
2. Susunan Organisasi Tim dan Pembagian Tugas	22
4. Biodata Peneliti	23
5. Surat Pernyataan Ketua Peneliti	37

BAB I

PENDAHULUAN

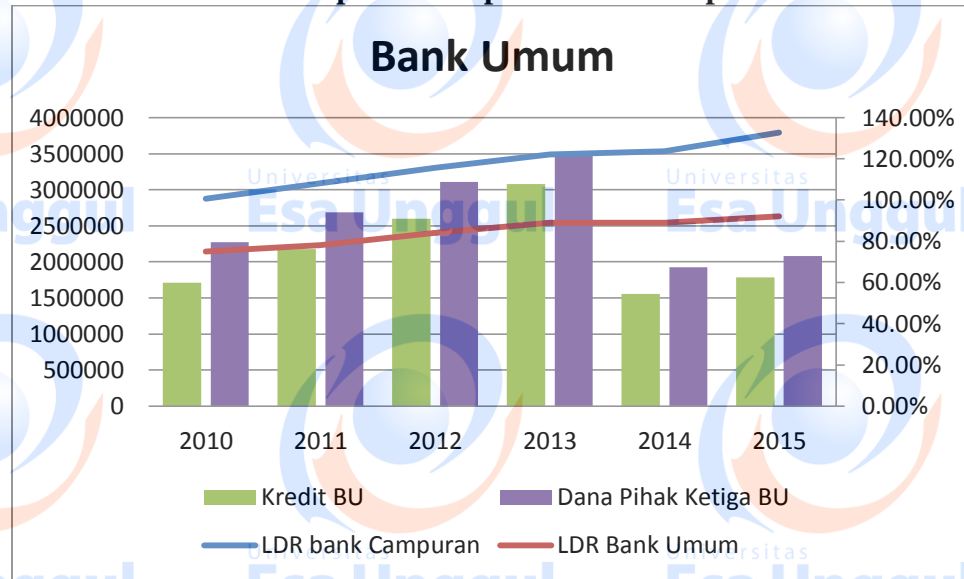
1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan memegang peran penting dalam berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi domestik. Hal ini berkaitan erat dengan fungsi vital perbankan sebagai Lembaga Intermediasi. Keberhasilan fungsi intermediasi perbankan tercermin besarnya proporsi dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit oleh bank *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Penyaluran kredit perlu mempertimbangkan banyak aspek resiko agar resiko kredit tidak menyebabkan resiko gagal bayar yang menyebabkan perbankan mengalami kebangkrutan (*insolvency*) yang mengganggu pada sistem pembayaran dan perbankan nasional. Menurut Latumerisa (2011:143-144), salah satu resiko bank yaitu resiko likuiditas. Resiko likuiditas ini terjadi karena buruknya tingkat likuiditas bank. Resiko likuiditas adalah resiko yang terjadi karena suatu bank tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat dibutuhkan oleh nasabah yang disebabkan karena kurangnya likuiditas bank (Santoso dan Sukihanjani, 2013).

Menurut Ruslian (2015) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan kepada masyarakat atau yang disebut dengan kredit, dimana dana tersebut diambil dari dana masyarakat dan modal sendiri. Menurut Kasmir (2011), likuiditas perbankan dapat diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yang memuat lima aspek penilaian tingkat kesehatan perbankan, yaitu CAMELS (Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to market risk). Oleh karena itu, likuiditas dapat menjadi salah satu acuan untuk menilai kinerja perbankan, rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank. Demi menjaga kesehatan bisnis bank, Bank Indonesia selaku otoritas moneter melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 menetapkan besar LDR berada pada kisaran 78% - 92%.

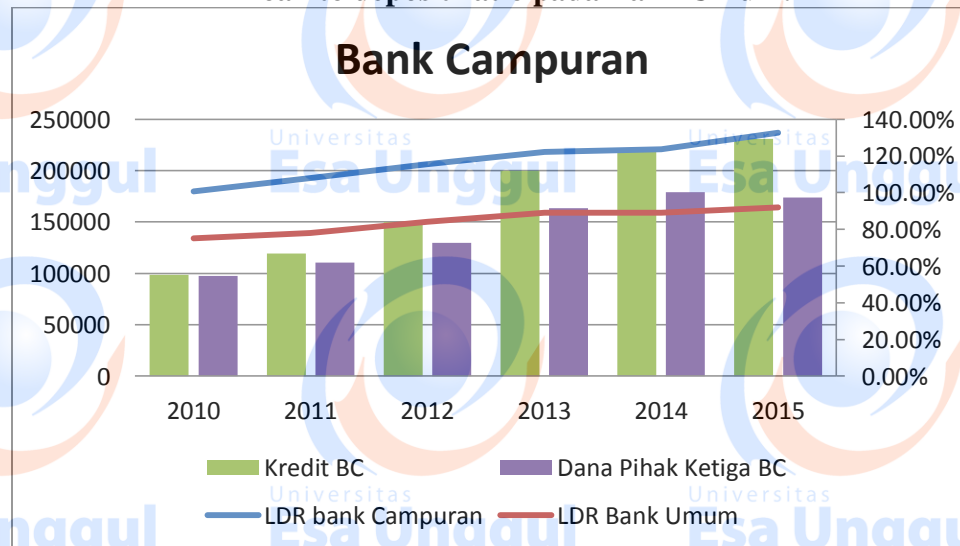
Adapun *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Umum dan Bank Campuran di Indonesia selama periode penelitian (2010:Q1-2015Q4) dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Dana Pihak Ketiga, Kredit dan Loan to Deposit ratio pada Bank Umum dan Loan to deposit ratio pada Bank Campuran.



sumber : statistik perbankan Indonesia (2016)

Tabel 1.2
Dana Pihak Ketiga, Kredit dan Loan to Deposit ratio pada Bank Campuran dan Loan to deposit ratio pada Bank Umum.



sumber : statistik perbankan Indonesia (2016)

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui Dana Kredit dan Dana Pihak Ketiga Bank Umum mengalami fluktuasi dari tahun 2010 hingga 2015 sehingga tingkat LDR masih dalam kondisi stabil yakni 92%. Sedangkan Dana Kredit Bank Campuran mengalami peningkatan di posisi 128% dan Dana Pihak Ketiga mencapai posisi 88%

sehingga tingkat LDR meningkat, melebihi batas yang ditetapkan oleh BI. Hal ini tentunya sangat berbahaya bagi Bank Campuran dikarenakan tingkat LDR yang sangat tinggi yakni diatas 110%, artinya bank campuran memiliki tingkat kredit yang lebih banyak dibandingkan dengan deposit atau simpanan dana masyarakat. Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat maka akan semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank. Keadaan seperti ini menyebabkan bank hanya mampu melakukan pemberian kredit dalam jumlah sedikit karena dana yang diputar oleh bank lebih sedikit dibanding dengan permintaan kredit. Hal ini mengakibatkan berkurangnya kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga bank tidak dapat memenuhi likuiditasnya atau dalam keadaan tidak likuid, terlebih lagi jika terjadi kemacetan atau kredit bermasalah.

Dipilihnya Bank Campuran sebagai objek penelitian ini karena Bank Campuran merupakan salah satu penyaluran dana terbesar dari bank lainnya. Karena sebagian masyarakat masih lebih percaya untuk menyimpan atau menginvestasikan dana yang mereka miliki pada bank campuran sehingga penyaluran dana kredit yang diberikan oleh bank campuran jauh lebih besar dibandingkan dengan bank lainnya.

1.2 Identifikasi Masalah dan pembatasan masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari hal-hal yang di uraikan di dalam latar belakang, dapat di identifikasikan masalah-masalah sebagai berikut : Kenaikan LDR yang cenderung tinggi di alami Bank Campuran setiap tahunnya .

1.2.2 Pembatasan Masalah (Revisi)

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah-masalah yang diteliti yaitu : penelitian ini memfokuskan pada pengaruh dari *Lending Rate, Cost Of Funds, Loan to Asset Ratio, Debt to Asset ratio, Total Equity Total Asset, Operating Profit Margin, Total Asset Turn Over* terhadap *Loan to Deposit Ratio* Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2010 – 2015.

1.3 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah Lending Rate (LR) berpengaruh positif terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) pada Bank Campuran Periode 2010 (Q1) – 2015 (Q4) ?
2. Apakah Cost Of Fund (COF) berpengaruh positif terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) pada Bank Campuran Periode 2010 (Q1) – 2015 (Q4) ?
3. Apakah Loan to Asset Ratio (LAR) berpengaruh positif terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) pada Bank Campuran Periode 2010 (Q1) – 2015 (Q4) ?
4. Apakah Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh positif terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) pada Bank Campuran Periode 2010 (Q1) – 2015 (Q4) ?
5. Apakah Total Ekuitas Total Asset (TETA) positif berpengaruh terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) pada Bank Campuran Periode 2010 (Q1) – 2015 (Q4) ?
6. Apakah Operating Profit Margin (OPM) berpengaruh negatif terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) pada Bank Campuran Periode 2010 (Q1) – 2015 (Q4) ?
7. Apakah Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh secara parsial terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) pada Bank Campuran Periode 2010 (Q1) – 2015 (Q4) ?

8. Apakah LR, COF, LAR, DAR, TETA, OPM, TATO berpengaruh secara bersama-sama terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) pada Bank Campuran Periode 2010 (Q1) – 2015 (Q4) ?

1.4 Tujuan dan Manfaat penelitian

Maksud dan tujuan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Lending Rate (LR) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) di Bank Campuran periode 2010(Q1) – 2015(Q4)
2. Untuk mengetahui pengaruh Cost of Fund (COF) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) di Bank Campuran periode 2010(Q1) – 2015(Q4)
3. Untuk mengetahui pengaruh Loan to Asset Ratio (LAR) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) di Bank Campuran periode 2010(Q1) – 2015(Q4)
4. Untuk mengetahui pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) di Bank Campuran periode 2010(Q1) – 2015(Q4)
5. Untuk mengetahui pengaruh Total Ekuitas Total Asset (TETA) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) di Bank Campuran periode 2010(Q1) – 2015(Q4)
6. Untuk mengetahui pengaruh Operating Profit Margin (OPM) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) di Bank Campuran periode 2010(Q1) – 2015(Q4)
7. Untuk mengetahui pengaruh Total Asset Turn Over terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) di Bank Campuran periode 2010(Q1) – 2015(Q4)



BAB II

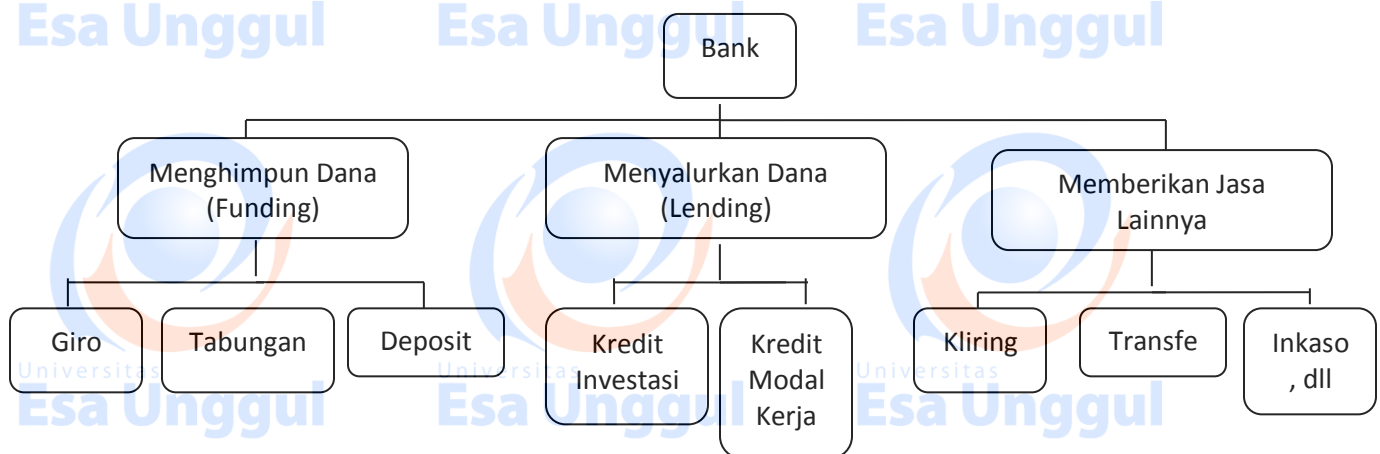
LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Bank

Menurut Undang-undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 pasal 1 angka 2 bank adalah: “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak”.

Sedangkan menurut Kasmir (2007:11), “Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.” Bank Campuran, yaitu bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Dimana kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga Negara Indonesia. (Kasmir :2008,29)

Gambar 1. Tiga Kegiatan Utama Bank



Sumber : Kasmir, 2000:12-15

2.2 Bank Sebagai Lembaga Intermediasi

Bank sebagai salah satu unsur pengembangan perekonomian dan sebagai aparatur yang berkewajiban turut serta menanggulangi kesulitan ekonomi dan moneter (Walean, 1990). Keuntungan utama dari bisnis perbankan berdasarkan prinsip konvensional diperoleh dari selisih antara suku bunga pinjaman (kredit) dan suku bunga simpanan yang dikenal dengan istilah spread. Disamping pendapatan kredit, keuntungan dalam bisnis perbankan dapat diperoleh dari penjualan jasa-jasa kepada masyarakat. Jasa-jasa ini diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan perbankan serta memberikan kenyamanan bagi masyarakat. Sedangkan Fungsi *Intermediary* dari bank adalah sebagai lembaga perantara bagi pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan

dana dengan cara menghimpun dana-dana masyarakat dalam bentuk giro, deposito, dan simpanan serta menyalurkan dalam bentuk pinjaman kredit (Ismail, 2010).

Melalui fungsi intermediasinya, perbankan mampu menghimpun dana dari pihak yang berkelebihan dana dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan pendanaan sehingga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan produktif di sektor riil. Dengan proses intermediasi ini, bank berperan penting dalam mobilisasi dana-dana masyarakat untuk diputar sebagai salah satu sumber pembiayaan utama bagi dunia usaha, baik untuk investasi maupun produksi, dalam rangka pertumbuhan ekonomi (Nainggolan, 2009).

Loan To Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah kredit yang disalurkan oleh bank dengan dana yang dihimpun oleh bank. Dendawijaya (dalam Febrianto :2013) Seperti halnya perusahaan, bank juga harus mengukur likuiditasnya, namun apabila dalam mengukur likuiditas perusahaan menggunakan *current ratio* atau *acid test ratio*, bank menggunakan dengan rasio LDR. jika hasil dari pengukuran LDR menunjukkan angka rendah maka bank dalam kondisi *idle money* (kelebihan likuiditas) sehingga bank kehilangan kesempatan untuk mendapatkan laba yang lebih besar. Besarnya LDR mengikuti perkembangan kondisi ekonomi Indonesia, dan sejak akhir tahun 2001 bank dianggap sehat apabila besarnya LDR antara 80 persen sampai dengan 110 persen (Mujiono dalam Febrianto, 2013).

Disamping sektor Industri perbankan yang sangat kompetitif, penentuan tingkat suku bunga kredit menjadi suatu alat persaingan yang sangat strategis. Perbankan diharapkan mampu mengendalikan tingkat suku bunga kredit yang lebih rendah dibanding dengan bank lainnya. Menurut Dendawijaya (2000:105) kebijakan penentuan tingkat suku bunga kredit harus memperhatikan dan menganalisis komponen yang menentukan tingkat suku bunga kredit adalah sebagai berikut :

1. Cost Of Fund
2. Overhead Cost

Selain itu, Suku bunga deposit dan Suku bunga kredit merupakan refleksi dari permintaan dan penawaran, kenaikan ataupun penurunan suku bunga selain dipengaruhi oleh kondisi eksternal juga dipengaruhi oleh kondisi internal suatu perusahaan. Jika perusahaan dalam kondisi keuangan buruk maka akan menaikkan suku bunga deposito untuk memperoleh pendanaan dari masyarakat. Sedangkan kenaikan suku bunga kredit dapat menjadi strategi bagi bank untuk dapat meningkatkan pendapatan operasionalnya dari pendapatan bunga tersebut.

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentang suatu yang untuk sementara waktu dianggap benar. Selain itu juga, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan yang akan diteliti sebagai jawaban sementara dari suatu masalah. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori penelitian terdahulu dan metode penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

H₁ : diduga terdapat pengaruh positif antara Lending Rate terhadap Loan Deposit Ratio

H₂ : diduga terdapat pengaruh positif antara Cost Of Fund terhadap Loan Deposit Ratio

H₃ : diduga terdapat pengaruh positif antara Loan to Asset Ratio terhadap Loan Deposit Ratio

H₄ : diduga terdapat pengaruh positif antara Debt to Asset Ratio terhadap Loan Deposit Ratio

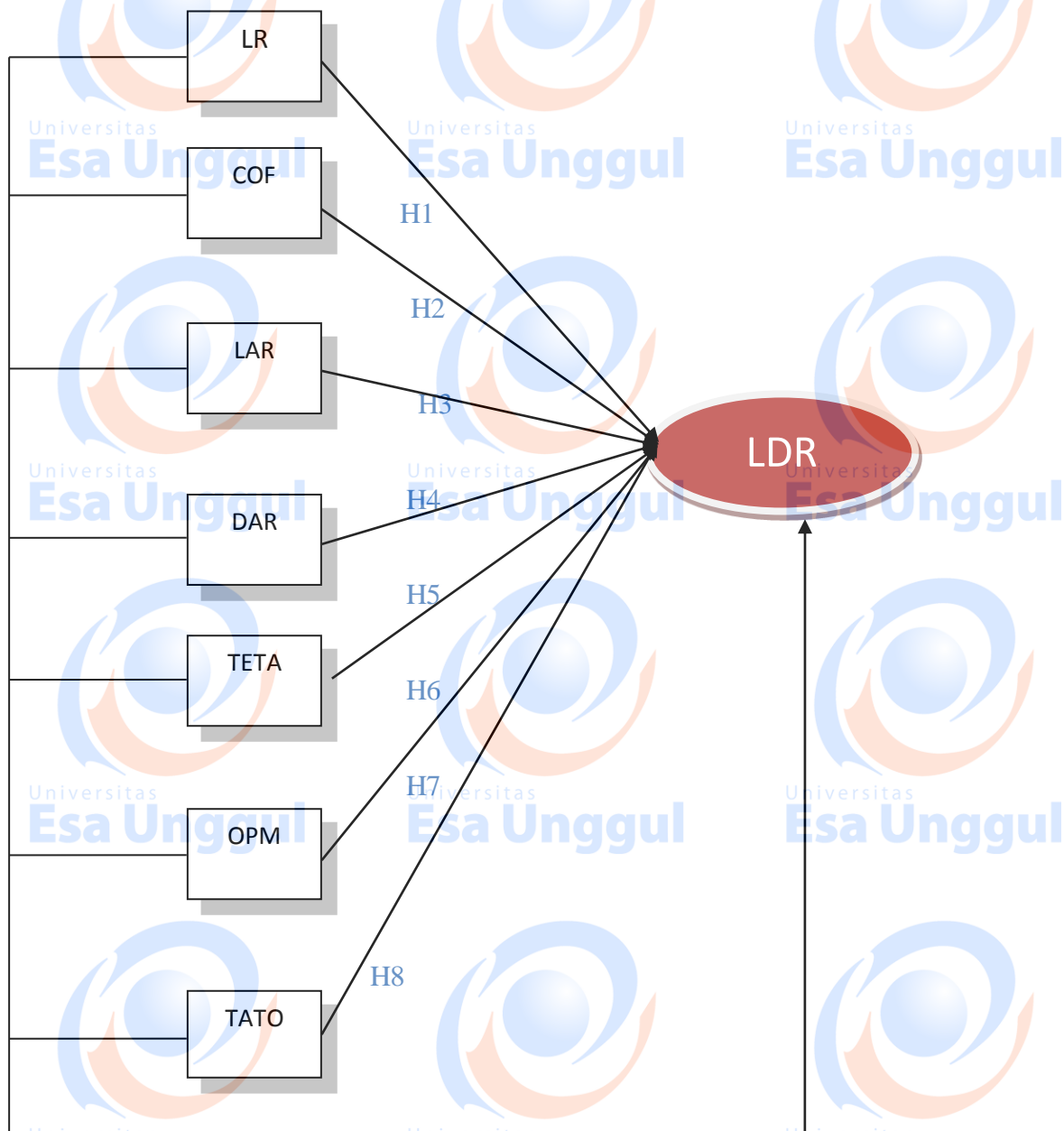
H₅ : diduga terdapat pengaruh positif antara Total Equity to Total Asset terhadap Loan Deposit Ratio

H₆: diduga terdapat pengaruh negatif antara Operating Profit Margin terhadap Loan Deposit Ratio

H₇ : diduga terdapat pengaruh negatif antara Total Asset Turnover terhadap Loan Deposit Ratio

H₈ : diduga variabel LR, COF, LAR, DAR, TETA, OPM, TATO berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Loan Deposit Ratio

2.4 Model Penelitian



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian verifikatif yaitu suatu penelitian yang pengamatannya dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, pengaruh yang akan diteliti adalah pengaruh LR, COF, LAR, DAR, TETA, OPM dan TATO terhadap Loan to Deposit Ratio.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya pembuatan desain penelitiannya (Sugiyono, 2012).

3.3 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah LR, COF, LAR, DAR, TETA, OPM dan TATO sebagai variabel independen (variabel x) Loan to Deposit Ratio adalah variabel dependen (variabel y). penelitian ini dilakukan dilakukan pada Laporan – Laporan Triwulan Keuangan Perusahaan Perbankan Indonesia yang bersumber pada Laporan Keuangan Perbankan melalui situs resmi website Bank Indonesia (BI) pada : www.bi.go.id.

3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok Bank Campuran di Indonesia periode tahun 2010 – 2015 yaitu sebanyak 15 bank.

Tabel 3.1

Daftar Bank Campuran di Indonesia periode 2010 – 2015

1	PT. Bank Agris
2	PT. Bank ANZ Indonesia
3	PT. Bank BNP Paribas Indonesia
4	PT. Bank Capital Indonesia Tbk
5	PT. Bank Chinatrust Indonesia
6	PT. Bank Commowealth
7	PT. Bank DBS Indonesia
8	PT. Bank KEB Indonesia
9	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia
10	PT. Bank Mizuho Indonesia
11	PT. Bank Rabobank International Indonesia
12	PT. Bank Resona Perdanika
13	PT. Bank Sumitomo Mitsui Trust Bank Limited
14	PT. Bank Windu Kentjana Internationak Tbk
15	PT. Bank Woori Indonesia

Sumber : Bank Indonesia((2016)

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel dalam kriteria tertentu (Emory Cooper dalam Ariyanti, 2005). Kriteria sampel penelitian ini adalah :

1. Perusahaan perbankan di Indonesia yang telah terdaftar di Bank Indonesia yang melaporkan keuangan dan tercantum dalam website BI periode 2010 – 2015.
2. Tetap aktif dalam industri Perbankan Indonesia dari tahun 2010-2015.

Tabel 3.2

Data Bank Campuran di Indonesia Periode 2010 -2015

Jumlah Bank Campuran di Indonesia periode 2010 -2015	15
Bank yang tidak melaporkan keuangan pada BI selama periode 2010 – 2015 (laporan tidak lengkap).	(2)
Jumlah sampel yang sesuai kriteria penelitian	13

Sumber : Bank Indonesia (2016)

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data – data laporan keuangan triwulan perbankan periode 2010-2015. Data yang digunakan yakni data Bank Indonesia, dan yang diperoleh dari publikasi laporan triwulan yang dirilis oleh BI setiap triwulannya melalui situs website resmi BI : www.bi.go.id .

3.6 Operasional Variabel

3.6.1 Variabel Dependen

Data pertumbuhan LDR di dapat dari laporan keuangan bank yang bersumber dari Bank Indonesia, namun presentasinya dapat dihitung dengan rumus :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

3.6.2 Variabel Independen

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah :

A. Lending Rate (X1)

LR dapat dihitung dengan cara :

$$LR = \frac{\text{interest income}}{\text{kredit}} \times 100\%$$

B. Cost Of Fund (X2)

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 COF dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Cost of Fund} = \frac{\text{interest expenses}}{\text{total deposit}} \times 100\%$$

C. Loan to Asset Ratio (X3)

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia SE No.6/23/DNP tanggal 31 Mei 2004 dapat dihitung dengan cara :

$$LAR = \frac{\text{jumlah kredit}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

D. Debt to Asset Ratio (X4)

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia SE No.6/23/DNP tanggal 31 Mei 2004 dapat dihitung dengan cara :

$$DAR = \frac{\text{total hutang}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

E. Equity to Total Asset Ratio (X5)

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia SE No.6/23/DNP tanggal 31 Mei 2004 dapat dihitung dengan cara :

$$\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

F. Operating Profit Margin (X6)

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia SE No.6/23/DNP tanggal 31 Mei 2004 dapat dihitung dengan cara :

$$OPM = \frac{\text{laba operasi}}{\text{total penjualan}} \times 100\%$$

G. Total Asset Turnover (X7)

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia SE No.6/23/DNP tanggal 31 Mei 2004 dapat dihitung dengan cara :

$$TATO = \frac{\text{penjualan}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Model Estimasi Panel Data

Metode analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif. Digunakan metode analisis data kuantitatif karena penelitian ini akan menganalisis masalah yang akan diwujudkan dengan nilai tertentu. Penelitian ini juga akan menggunakan teknik analisis regresi data panel. Maka model regresi data panel dapat dirumuskan dengan (Nachrowi dan Usman,2006) :

$$Y_{it} = \alpha + BX_{it} + \epsilon_{it} \quad I = 1,2,3 \dots, N; \quad t = 1, 2, \dots, T \dots\dots (3.1)$$

Keterangan : N = Banyaknya observasi

T = banyaknya waktu

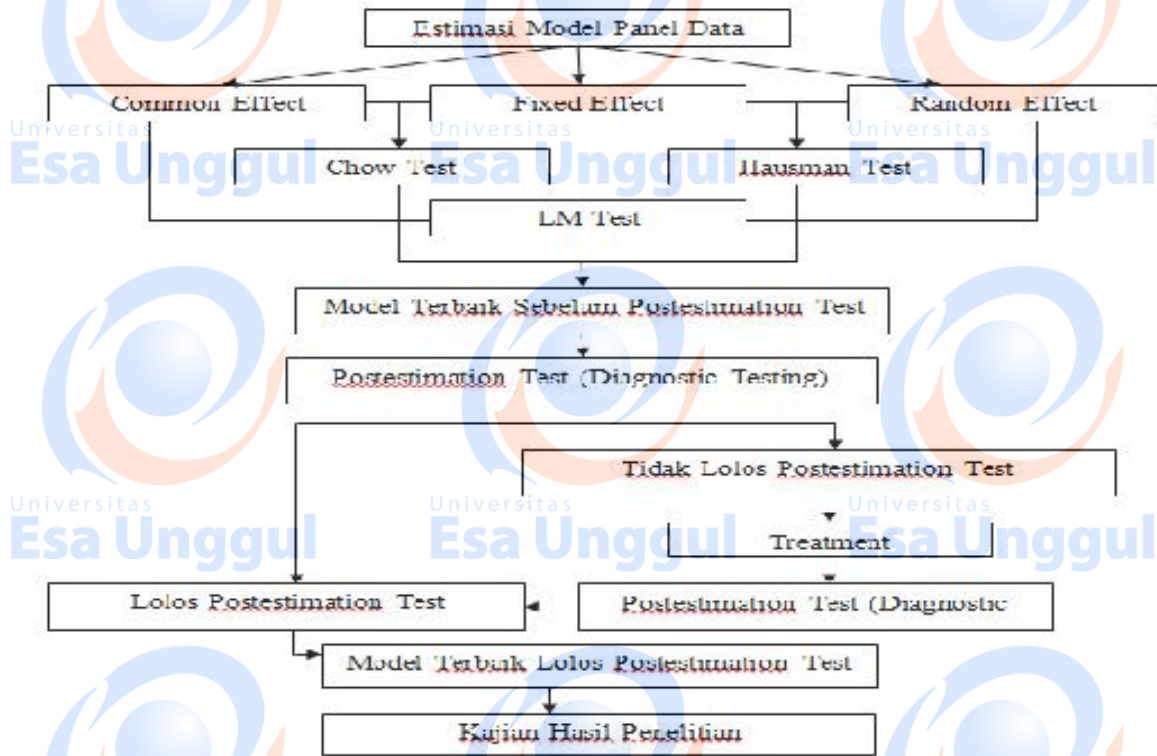
N x T = banyaknya data panel

Menurut Nachrowi dan Usman (2006), untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat beberapa teknik yang mungkin digunakan yakni, model *common effect* , *fixed effect*, dan *random effect*.



Gambar 3.3

Estimasi Model Panel Data



Sumber : Ekayana (2005)

3.7.1.1 Model Common Effect

Model *common effects* atau *pooled regression* merupakan model regresi data panel yang paling sederhana. Model ini pada dasarnya mengabaikan struktur panel dari data, sehingga diasumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu atau dengan kata lain pengaruh spesifik dari masing-masing individu diabaikan atau dianggap tidak ada. Persamaan regresi untuk model *common effect* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it} \quad I = 1, 2, 3, \dots, N; \quad t = 1, 2, \dots, T \quad (3.2)$$

Y adalah variabel dependen, α adalah koefisien regresi, X adalah variabel independen, β adalah estimasi parameter, ϵ_{it} adalah error term, N adalah jumlah (individu) dan T adalah jumlah periode waktu.

3.7.1.2 Fixed Effect Model Tetap

Model *common effect* cenderung mengabaikan struktur panel dari data dan pengaruh spesifik masing-masing individu, maka model *fixed effect* adalah sebaliknya. Pada model ini, terdapat efek spesifik individu α_i dan diasumsikan berkorelasi dengan variabel sejenis yang teramati X_{it} .

Maka dalam model efek tetap hal tersebut diatasi yang mana model ini memungkinkan adanya perubahan α pada setiap i dan t . secara matematis, model efek tetap dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \gamma_2 W_{2i} + \gamma_3 W_{3i} + \dots + \gamma_N W_{Ni} + \sigma_2 Z_{i2} + \sigma_3 Z_{i3} + \dots + \sigma_i Z_{iT} + \varepsilon_{it} \quad (3.3)$$

Keterangan:

Y_{it} = variabel terikat untuk individu bank ke- I dan tahun ke- t

X_{it} = variabel bebas untuk individu bank ke- I dan tahun ke- t

W_{it} dan Z_{it} variabel dummy yang didefinisikan sebagai berikut:

$W_{it} = 1$; untuk bank I ; $I = 1, 2, \dots, N=0$; lainnya

$Z_{it} = 1$; untuk tahun t ; $t = 1, 2, \dots, T= 0$; lainnya

Berdasarkan model di atas, terlihat bahwa sesungguhnya model efek tetap adalah sama dengan regresi yang menggunakan *dummy variabel* sebagai variabel bebas, sehingga dapat diestimasi dengan OLS. Dengan diestimasi model tersebut dengan OLS, maka akan diperoleh estimator yang tidak bias dan konsisten.

3.7.1.3 Model Random Effect

Random Effect digunakan apabila terdapat suatu masalah pada saat memasukkan peubah *dummy* dalam model *fixed effects* akan menimbulkan konsekuensi tersendiri yaitu dapat mengurangi banyaknya derajat kebebasan yang ada akhirnya akan mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi. Untuk mengatasi masalah tersebut maka dapat digunakan model *random effects*. Model ini, parameter yang berbeda antar individu maupun antar waktu dimasukkan ke dalam *error*, karena hal inilah model ini sering juga disebut sebagai *error component model*.

Model efek random bisa diestimasi dengan OLS bila $\delta u^2 = \delta v^2 = 0$. Kalau tidak demikian, Model Efek Random diestimasi dengan metode *Generalized Least Square (GLS)*.

Asumsi yang digunakan dalam model efek random ini adalah *error* secara individual tidak saling berkorelasi, begitu pula dengan *error* kombinasinya. Penggunaan pendekatan *random effects* dapat menghemat derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti pada pendekatan *fixed effects*. Hal ini berimplikasi pada parameter hasil estimasi akan menjadi efisien. Semakin efisien maka model akan semakin baik. Terkait dengan beberapa pilihan teknik untuk permodelan panel data, sebelum model diestimasi dengan model yang tepat terlebih dahulu dilakukan uji spesifikasi apakah *Common Effect*, *Fixed Effect* atau *Random Effect* memberikan hasil yang sama.

3.7.2 Pemilihan Model Estimasi Data Panel

3.7.2.1 Chow Test

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model *common effect* atau *Fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Asumsinya adalah bahwa setiap unit cross section memiliki perilaku yang cenderung sama tidaklah realistis. Mengingat dimungkinkan saja setiap unit cross section memiliki perilaku yang berbeda. Hipotesis uji chow adalah sebagai berikut :

H_0 : Model *Common Effect* atau *Pooled Least Square*

H_1 : Metode *Fixed Effect*

$$\text{CHOW} = \frac{(RSS_1 - RSS_2) / (n-1)}{RSS_2 / (nT - n - k)} \dots\dots(3.4)$$

Keterangan :

- N = jumlah individu
- T = periode waktu
- K = jumlah variabel penjelas

RSS₁ dan RSS₂ masing-masing merupakan residual sum of square teknik tanpa variabel dummy dan teknik fixed effect dengan variabel *dummy*. Apabila nilai chow statistik (F stat pada E-views) hasil uji lebih besar dari F tabel, maka hipotesis nol ditolak. Di dalam pengolahan data, apabila P-Value < α, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima sehingga model yang digunakan adalah Fixed Effect.

3.7.2.2 Hausman Test

Pengujian untuk memilih apakah model akan dianalisis dengan menggunakan metode *Random Effect* atau *Fixed Effect* dapat dilakukan dengan *Hausman Test*. Hipotesis yang akan digunakan pada uji spesifikasi hausman sebagai berikut:

- H₀ : Model *Random Effect*
- H₁ : Metode *Fixed Effect (Unrestricted)*

Dengan perbandingan terhadap *Chi Square* tabel, jika hausman *statistics* lebih besar dari *Chi Square* tabel maka cukup bukti untuk menolak hipotesis nol sehingga model yang lebih sesuai dalam menjelaskan dalam permodelan data panel tersebut adalah model efek tetap, begitu pula sebaliknya. Di dalam pengolahan menggunakan *Software* *eviews* 6.1, jika P-Value < α maka H₀ ditolak dan H₁ diterima sehingga model yang digunakan adalah Fixed Effect.

3.7.2.3 The Breusch-Pagan LM Test

Pengujian untuk memilih apakah model akan dianalisis dengan menggunakan metode *Random Effect* atau *Pooled Least Square* dapat dilakukan dengan *The Breusch-Pagan Lm Test* dimana menggunakan hipotesis sebagai berikut:

- H₀ : Model *Pooled Least Square (Restricted)*
- H₁ : Metode *Random Effect*

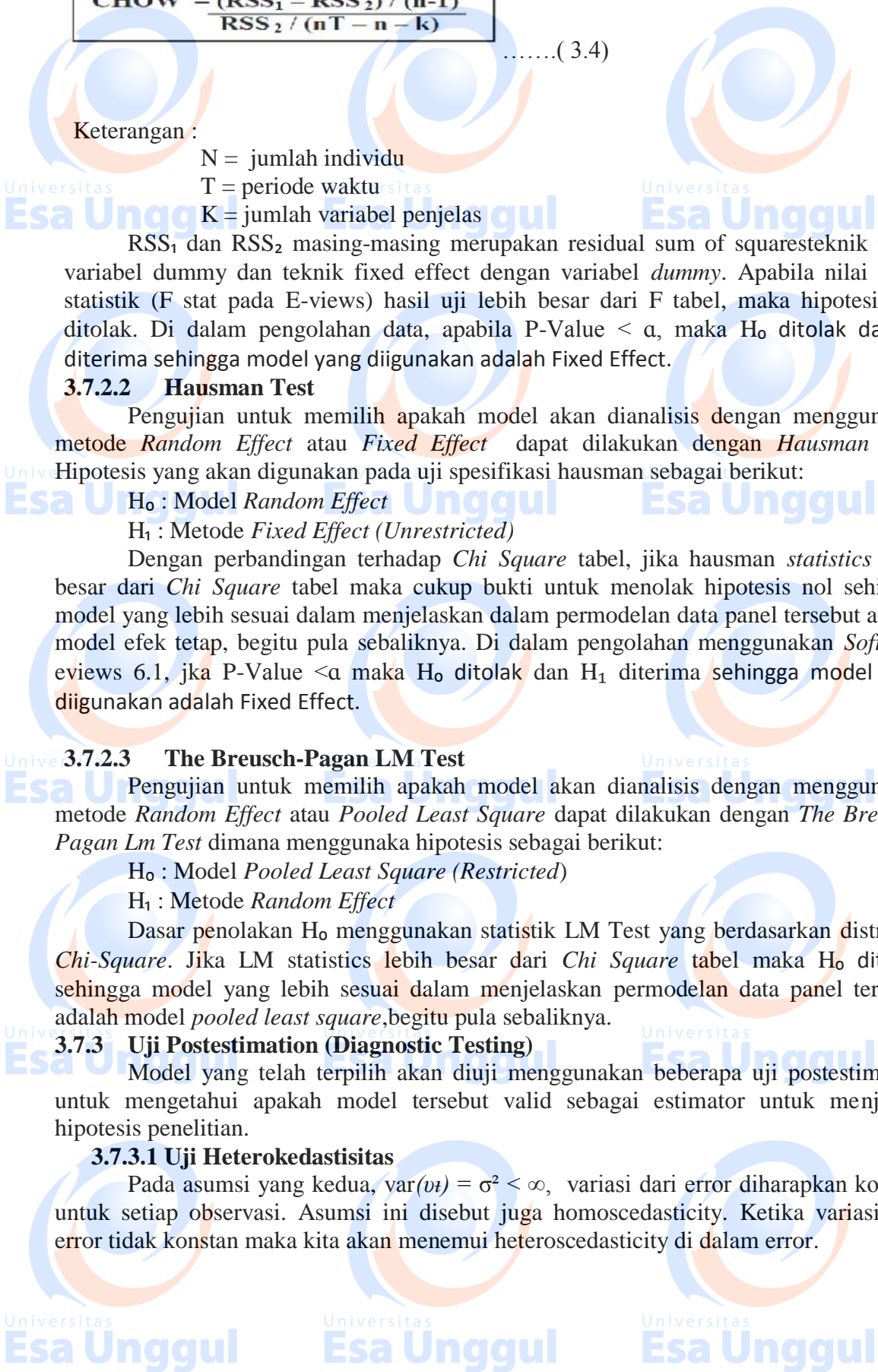
Dasar penolakan H₀ menggunakan statistik LM Test yang berdasarkan distribusi *Chi-Square*. Jika LM *statistics* lebih besar dari *Chi Square* tabel maka H₀ ditolak, sehingga model yang lebih sesuai dalam menjelaskan permodelan data panel tersebut adalah model *pooled least square*, begitu pula sebaliknya.

3.7.3 Uji Postestimation (Diagnostic Testing)

Model yang telah terpilih akan diuji menggunakan beberapa uji postestimation untuk mengetahui apakah model tersebut valid sebagai estimator untuk menjawab hipotesis penelitian.

3.7.3.1 Uji Heterokedastisitas

Pada asumsi yang kedua, $\text{var}(v_{it}) = \sigma^2 < \infty$, variasi dari error diharapkan konstan untuk setiap observasi. Asumsi ini disebut juga homoscedasticity. Ketika variasi dari error tidak konstan maka kita akan menemui heteroscedasticity di dalam error.



Gurajati dan Porter (2009) menyatakan bahwa heteroskedastisitas tidak menghilangkan sifat-sifat ketidakbiasan dan konsistensi dari estimator-estimator OLS tetapi mereka tidak lagi efisien, bahkan tidak asimtotis (pada sampel besar)

3.7.3.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah pelanggaran asumsi dimana terdapat korelasi serial antara *error*. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan uji formal. Uji formal dengan DW (*Durbin-Watson statistics*), jika $DW > 2$ atau $DW < 2$ (tidak mendekati 2) maka dapat dikatakan adanya indikasi autokorelasi. Akan tetapi pengujian dengan DW sering menimbulkan ambiguitas sehingga diperlukan pengujian formal.

Pengujian formal dilakukan dengan menggunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Jika *p value* $< \alpha$ maka terdapat indikasi adanya autokorelasi pada model tersebut. Untuk mengatasi masalah autokorelasi dapat menggunakan cara menambah variabel AR (*autoregressive*) atau MA (*moving average*), menambah lag terikat variabel atau menambah lag pada variabel bebas, serta melakukan *differencing* atau melakukan regresi nilai turunan.

3.7.3.3 Uji Multikolinearitas

Multicollinearity dapat didefinisikan secara 'loose' sebagai suatu situasi dimana terjadi hubungan linear antar variabel independen. Hal ini melanggar asumsi regresi dimana disyaratkan sebaliknya.

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji F-Statistik

Dalam pengujian ini diuji apakah semua variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan distribusi F. signifikansi pengujian ini secara langsung dapat dilihat dari besarnya angka probabilitas. Jika P-Value (F-statistik) lebih kecil dari α ($\alpha = 5\%$ atau 0,10) maka seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya.

3.8.2 Uji t-Statistik

Analisis statistik secara parsial digunakan untuk melihat signifikan dari masing-masing variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat pada model dengan menggunakan uji t, dimana hipotesis nol ($H_0: \beta = 0$) artinya nilai koefisien sama dengan nol, sedangkan hipotesis alternatif ($H_1: \beta \neq 0$) artinya nilai koefisien berbeda dengan nol. Signifikan ini secara langsung dapat dilihat dari besarnya angka probabilitas. Jika p-value (t-statistik) lebih kecil dari α ($\alpha = 5\%$ atau 0,10) maka variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya atau tolak H_0 .

3.9 Koefisien Determinasi

Masalah yang terjadi jika melakukan pengujian dengan menggunakan R^2 adalah jika variabel bebasnya ditambah maka nilai R^2 akan bertambah besar. Pengujian dengan *Adjusted R²* secara objektif melihat pengaruh penambahan variabel bebas, apakah variabel tersebut mampu memperkuat variasi penjelasan variabel terikat. Adapun penghitungan nilai *Adjusted R²* adalah sebagai berikut:

$$Adjusted R^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{N-1}{N-K}$$

Dimana: N = banyaknya observasi

K = banyaknya variabel bebas

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sektor perbankan dewasa ini semakin berkembang salah satunya dalam hal penyaluran kredit. Begitu juga yang di alami oleh bank campuran yang memiliki tingkat pertumbuhan cukup berkembang. Di sisi lain, Bank campuran sendiri memiliki 15 bank yang masih aktif selama periode 2010 – 2015. Untuk tugas bank campuran sama dengan bank umum lainnya, namun bank campuran lebih dikhususkan dalam bidang-bidang tertentu serta adanya larangan tertentu pula dalam melakukan kegiatannya dan dalam mencari dana bank campuran juga membuka simpanan giro dan simpanan deposito. Selain itu, kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional, secara mayoritas saham tersebut dimiliki oleh Warga Negara Indonesia. Berikut Data Kepemilikan Sahamnya :

Tabel 4.1
Kepemilikan Saham Bank Campuran 2010 - 2015

No	Nama Bank	kepemilikan Asing	Kepemilikan BUMN	Kepemilikan Swasta nasional	Kepemilikan Masyarakat
1	PT. Bank Agris	78.48%	-	0.27%	21.25%
2	PT. Bank ANZ Indonesia	99%	-	1%	-
3	PT. Bank BNP Paribas Indonesia	99%	-	1%	-
4	PT. Bank Capital Indonesia Tbk	25.12%	-	28.20%	46.70%
5	PT. Bank Chinatrust Indonesia	99%	-	1%	-
6	PT. Bank Commonwealth	99%	-	1%	-
7	PT. Bank DBS Indonesia	99%	-	1%	-
8	PT. Bank Mizuho Indonesia	99%	1%	-	-
9	PT. Bank Rabobank International Indonesia	73.79%	-	26.20%	-
10	PT. Bank Resona Perdanania	98,42%	-	1,58%	-
11	PT. Bank Sumitomo Mitsui Trust Bank Limited	98.48%	0.52%	1%	-
12	PT. Bank Windu Kentjana Internationak Tbk	51%	-	32%	17%
13	PT. Bank Woori Indonesia	74.02%	-	16.46%	7.46%

Sumber: Direktori Perbankan Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel 4.1 menjelaskan bahwa Bank Agris dimiliki 78,48% oleh saham asing, 0,27% saham swasta nasional dan 21,25% saham kepemilikan masyarakat. Bank ANZ dimiliki 99% saham asing dan 1% dimiliki oleh saham swasta nasional. Bank BNP Paribas dimiliki 99% saham asing, 1% dimiliki oleh swasta nasional. Bank Capital dimiliki 25,12% saham asing, 28,20% saham swasta nasional dan 46,70% saham kepemilikan masyarakat. Bank Chinatrust dimiliki 99% oleh saham asing dan 1% swasta nasional. Bank Commonwealth dimiliki 99% oleh saham asing dan 1% swasta nasional. Bank DBS Indonesia dimiliki 99% oleh saham asing dan

1% swasta nasional. Bank Mizuho Indonesia dimiliki 99% oleh saham asing dan 1% saham milik BUMN. Bank Rabobank dimiliki 73,79% oleh saham asing dan 26,20% saham milik swasta nasional. Bank Resona Perdania dimiliki 98,42% saham asing dan 1,58% dimiliki oleh swasta nasional. Bank Sumitomo dimiliki 98,48% oleh saham asing, 0,52% oleh saham milik BUMN dan 1% saham milik swasta nasional. Bank Windu Ketjana dimiliki 51%, 32% oleh saham milik swasta nasional dan 17% saham kepemilikan masyarakat dan yang terakhir Bank Woori Indonesia dimiliki 74,02% oleh saham asing, 16,46% saham swasta nasional dan 7,46% saham kepemilikan masyarakat.

4.1.2 Data Hasil Sampel

Yang menjadi objek penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang termasuk ke dalam Bank Campuran yang ada di Indonesia selama periode 2010 – 2015 dan mengeluarkan laporan keuangan selama periode tersebut. Jumlah total Bank Campuran yang terdaftar di Direktori Bank Indonesia selama periode 2010 – 2015 sebanyak 15 perusahaan. Namun, Bank yang diambil sebagai sampel yaitu perusahaan yang telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dengan metode *Purposive Sampling* seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya, sehingga jumlah sampel yang digunakan sebanyak 13 bank. Berikut sampel yang terpilih .

Tabel 4.2
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1	PT. Bank Agris
2	PT. Bank ANZ Indonesia
3	PT. Bank BNP Paribas Indonesia
4	PT. Bank Capital Indonesia Tbk
5	PT. Bank Chinatrust Indonesia
6	PT. Bank Commowalth
7	PT. Bank DBS Indonesia
8	PT. Bank Mizuho Indonesia
9	PT. Bank Rabobank International Indonesia
10	PT. Bank Resona Perdania
11	PT. Bank Sumitomo Mitsui Trust Bank Limited
12	PT. Bank Windu Kentjana Internationak Tbk
13	PT. Bank Woori Indonesia

Sumber : Website Bank Indonesia (2017)

4.2 Model Estimasi Data Panel

Sebelum menguji hipotesis, pemilihan model estimasi terbaik akan dilakukan terhadap model *common effects*, *fixed effects*, dan *random effects*. Pemilihan model ditujukan untuk mengetahui model mana yang sesuai dengan karakteristik data. Untuk menentukan model estimasi terbaik tersebut akan dilakukan beberapa prosedur pengujian formal, yaitu: uji *Chow Test* untuk memilih antara *Common Effect* atau *Fixed Effect*, uji *Langrange Multiplier (LM)* untuk memilih antara *common effects* atau *random effects*; uji *Hausman* untuk memilih antara model *fixed effects* atau

random effects. Selanjutnya, untuk model estimasi data panel terpilih akan dilakukan pengujian untuk memilih estimator dengan struktur varians-kovarians residual yang lebih baik.

Tabel 4.3
Ringkasan Hasil Penelitian

Variabel	FE		RE		OLS		GLS (P> z)	
	Coef	Sig	Coef	Sig	Coef	Sig	Coef	Sig
LR x1	0.02950343		0.02950343		0.02950343		0.02950343	
COF x2	-0.44226608		-0.44226608		-0.44226608		-0.44226608	
LARx3	1.3536178	***	1.3536178	***	1.3536178	***	1.3536178	***
DARx4	-2.4017393	***	-2.4017393	***	-2.4017393	***	-2.4017393	***
TETAx5	-1.3623496	***	-1.3623496	***	-1.3623496	***	-1.3623496	***
OPMx6	0.13954873		0.13954873		0.13954873		0.13954873	
TATOx7	0.14445677		0.14445677		0.14445677		0.14445677	
_cons	200.20558	***	200.20558	***	200.20558	***	200.20558	***
legend: * p<0.05; ** p<0.01; *** p<0.001								
Number Obs	312		312		312		312	
Number group	91		91		91		91	
F	10,34				154,66			
Prob > F (Wald chi2)	0.0000		377.21		0.0000		1111.14	
Prob > chi2			0.0000				0.0000	
R-square	0.2527							
R- sq within	0.2527		0.0395					
R- between	0.0036		0.8430					
R- overall	0.0132		0.7571					
Adj R-square					0.7757			
UJI CHOW (OLS,FE)	0.0000							
UJI HAUSMAN (FE,RE)	0.0000							
UJI LM (OLS,RE)			0.0000					
UJI MULTIKOLINEARITAS	8.81							
UJI HETEROSKEDATISITAS	0.0000							

4.2 Pemilihan Estimasi Model Panel Data

4.2.1 Uji Chow

Pertama, dalam pemilihan model regresi terbaik dilakukan Uji Chow, yaitu pengujian signifikansi antara model *common effect* dan *fixed effect*, selanjutnya akan diketahui model mana yang terbaik antara *common effect* dan *fixed effect*. Asumsi yang digunakan dalam uji chow ini :

H0 : Common Effect

H1 : Fixed Effect

Dalam Output Uji Chow seperti tabel 4.3, hasil P Value (Prob > F) < Alpha 0,05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima, maka model terbaik dalam menurut Uji Chow ini yaitu Model Fixed Effect.

4.2.2 Uji Lagrange Multiplier (Uji LM)

Uji LM ini untuk mengetahui mana model regresi terbaik antara model *random effect* dengan *common effect*. Asumsi yang digunakan dalam uji LM ini yaitu :

H0 : Common Effect

H1 : Random Effect.

Dalam Output Uji LM seperti tabel 4.3, hasil P Value ($\text{Prob} > \chi^2$) < Alpha 0,05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima , maka model terbaik dalam menurut uji LM ini yaitu model Random Effect.

4.2.3 Uji Hausman

Selanjutnya, pemilihan model regresi terbaik dilakukan Uji Hausman, yaitu pengujian signifikan antara model *fixed effect* dengan *random effect*. Kemudian akan diketahui model mana yang terbaik antara *fixed effect* atau *random effect*. Asumsi yang digunakan dalam Uji Hausman ini yaitu :

H0 : Random Effect

H1 : Fixed Effect.

Dalam Output Uji Hausman seperti tabel 4.3, hasil P Value ($\text{Prob} > \chi^2$) < Alpha 0,05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima, maka model terbaik dalam menurut Uji Hausman ini yaitu model Fixed Effect.

4.2.4 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas untuk data panel data yang biasa dipakai adalah *uji cross sectional independence*. *Cross Sectional Independence* ditujukan untuk melihat apakah terdapat korelasi atau dependensi antar variabel independen. Uji *Cross Sectional Independence* yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Variance Inflation Factor* (VIF).

H0 : tidak terdapat multikolinieritas

H1 : terdapat multikolinieritas

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.3, ternyata probabilitas dari Uji *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak ada yang lebih besar dari nilai 10 atau nilai $1/\text{VIF}$, tidak ada yang kurang dari 0,01 yang berarti mengindikasikan H0 diterima dan H1 ditolak atau model terpilih tidak terdapat multikolinieritas.

4.2.5 Uji Heteroskedastisitas

Dalam estimasi menggunakan data cross section dan masalah umum yang timbul adalah *heteroskedastisitas* atau *varians residual* yang tidak seragam. Maka itu perlu dilakukan uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas untuk data panel data yang akan dilakukan adalah *Breusch-Pagan / Cook-Weisberg Test*.

Berdasarkan hasil pengujian Breusch-Pagan/ Cook-Weisberg Test ternyata nilai $\text{Prob} > \chi^2 = 0,0000$, kurang besar dari alfa (0,05) yang mengindikasikan H0 diterima, H1 ditolak, maka model terpilih terdapat masalah heteroskedastisitas. Postestimation test telah memperlihatkan bahwa model estimasi data panel terpilih masih terdapat masalah heteroskedastisitas sehingga harus di treatment.

4.2.6 Treatment Model

Berdasarkan hasil *postestimation test*, model estimasi data panel terpilih (Fixed Effect) belum lolos uji *postestimation test* sehingga bisa ditreatment dengan menggunakan *Robust Standar Error* atau *Generalized Least Square*. Regresi tersebut sudah bisa menghilangkan masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas dan

autokorelasi. Dalam penelitian ini, treatment model yang digunakan adalah *Generalized Least Square*.

Tabel 4.4
Output Uji Model Fixed Effect GLS

```

Universitas . xtgls ldr lr12 cof12 lar dar teta opm tato
Esa Unggul Cross-sectional time-series FGLS regression

Coefficients: generalized least squares
Panels:      homoskedastic
Correlation: no autocorrelation

Estimated covariances = 1
Estimated autocorrelations = 0
Estimated coefficients = 8

Number of obs = 312
Number of groups = 91
Obs per group:
    min = 1
    avg = 3.428571
    max = 4

Wald chi2(7) = 1111.14
Prob > chi2 = 0.0000

Log likelihood = -1428.266
    
```

	ldr	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]
	lr12	.0295034	.0769712	0.38	0.701	-.1213574 .1803643
	cof12	-.4422661	.6463589	-0.68	0.494	-1.709106 .8245741
	lar	1.353618	.1078177	12.55	0.000	1.142299 1.564937
	dar1	-2.401739	.0903322	-26.59	0.000	-2.578787 -2.224691
	teta	-1.36235	.2217702	-6.14	0.000	-1.797011 -.927688
	opm	.1395487	.1122462	1.24	0.214	-.0804498 .3595472
	tato	.1444568	.311051	0.46	0.642	-.465192 .7541056
	_cons	200.2056	11.19458	17.88	0.000	178.2646 222.1466

berdasarkan hasil pengujian dengan metode treatment GLS ternyata diperoleh 3 variabel independen yaitu, LAR, DAR dan TETA berpengaruh signifikan terhadap variabel LDR pada level kepercayaan 95 persen. Sedangkan variabel LR, COF, DAR dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel LDR.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh satu atau beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat baik parsial maupun simultan.

Dari gambar 4.4 dapat dilihat hasil analisis dari variabel bebas berpengaruh positif signifikan, sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a - b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 - b_4x_4 - b_5x_5 + b_6x_6 - b_7x_7 + e$$

$$Y = 200.2056 + .0295034x_1 - .4422661x_2 + 1.353618x_3 - 2.401739x_4 - 1.36235x_5 + .1395487x_6 + .1444568x_7$$

diperoleh, diambil dari kolom b yaitu kolom Coef, terdapat nilai a (_cons), dimana dapat dilihat bahwa :

1. Nilai konstanta (a) adalah 200.2056 artinya jika nilai konstanta dari LR, COF, LAR, DAR, TETA, OPM dan TATO tidak ada atau sama dengan nol, maka besarnya pertumbuhan Loan to deposit ratio bank campuran yang terdaftar di BI adalah sebesar 200.2056.
2. Koefisien regresi variabel LR (X1) sebesar .0295034 artinya setiap peningkatan pertumbuhan LR sebesar .0295034 maka akan mempengaruhi penurunan pertumbuhan Loan to deposit ratio.
3. Koefisien regresi variabel COF (X2) sebesar -.4422661 artinya setiap peningkatan pertumbuhan COF sebesar -.4422661 maka akan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan Loan to deposit ratio.
4. Koefisien regresi variabel LAR (X3) sebesar 1.353618 artinya setiap peningkatan pertumbuhan LAR sebesar 1.353618 maka akan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan Loan to deposit ratio pula.
5. Koefisien regresi variabel DAR (X4) sebesar -2.401739 artinya setiap peningkatan pertumbuhan DAR sebesar -2.401739 maka akan mempengaruhi penurunan pertumbuhan Loan to deposit ratio.
6. Koefisien regresi variabel TETA (X5) sebesar -1.36235 artinya setiap peningkatan pertumbuhan TETA sebesar -1.36235 maka akan mempengaruhi penurunan pertumbuhan Loan to deposit ratio.
7. Koefisien regresi variabel OPM (X6) sebesar .1395487 artinya setiap peningkatan pertumbuhan OPM sebesar .1395487 maka akan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan Loan to deposit ratio.
8. Koefisien regresi variabel TATO (X7) sebesar .1444568 artinya setiap peningkatan pertumbuhan TATO sebesar .1444568 maka akan mempengaruhi penurunan pertumbuhan Loan to deposit ratio.
9. Berdasarkan kolom Coef, dari gambar 4.4 menunjukkan variabel perkembangan LR, LAR, OPM dan TATO memiliki hubungan positif terhadap perkembangan LDR, sedangkan variabel pertumbuhan LR, DAR, TETA dan TATO memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan LDR.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Untuk menjawab pertanyaan dari perumusan masalah dibutuhkan suatu pengujian statistik. Maka dari itu, uji parsial dengan t-test bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel independen. Berikut ringkasan hasil hipotesis :

Tabel 4.6 Ringkasan Hasil Hipotesis

Variabel	Hipotesis		Hasil Uji		Kesimpulan
	(+/-)	Signifikan	(+/-)	Signifikan	
LR	-	Signifikan	+	tidak signifikan	Ditolak
COF	+	Signifikan	-	tidak signifikan	Ditolak
LAR	+	Signifikan	+	Signifikan	Diterima
DAR	-	Signifikan	-	Signifikan	Diterima
TETA	+	Signifikan	-	signifikan	Ditolak
OPM	+	Signifikan	+	tidak signifikan	Ditolak
TATO	+	Signifikan	+	tidak signifikan	Ditolak

1. H1 : LR berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR Bank Campuran

Hipotesis pertama mengenai LR, diketahui bahwa nilai coefisien dari tabel 4.3 sebesar .0295034 menunjukkan bahwa LR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LDR. Hasil positif ini menunjukkan bahwa peningkatan LR 1% dan faktor-faktor lain dianggap konstan menurunkan likuiditas perusahaan perbankan yang diprosikan dengan LDR sebesar 0.0029%. Nilai tidak signifikan variabel LR adalah 0.701, dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 dengan level kepercayaan 95% sehingga dapat dikatakan bahwa variabel LR terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR.

Hasil analisis regresi ini menunjukkan bahwa LR tidak terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap LDR yang tidak searah dengan hipotesis yang diajukan yaitu negatif signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis pertama (H1) ditolak**.

2. H2 : COF berpengaruh positif signifikan terhadap LDR Bank Campuran

Hipotesis kedua mengenai variabel COF, diketahui bahwa nilai coefisien dari tabel 4.3 sebesar -.4422661 menunjukkan bahwa COF berpengaruh negatif terhadap LDR. Hasil negatif ini menunjukkan bahwa peningkatan COF 1% dan faktor-faktor lain dianggap konstan akan menurunkan likuiditas perbankan yang diprosikan dengan LDR sebesar 0.0044%. nilai signifikan variabel COF adalah 0.494, dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 dengan level kepercayaan 95% sehingga dapat dikatakan bahwa variabel COF terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR.

Hasil analisis regresi ini menunjukkan bahwa COF tidak terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR yang tidak searah dengan hipotesis yang diajukan yaitu positif signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis kedua (H2) ditolak**.

3. H3 : LAR berpengaruh positif signifikan terhadap LDR Bank Campuran

Hipotesis ketiga mengenai variabel LAR, diketahui bahwa nilai coefisien dari tabel 4.3 sebesar 1.353618 menunjukkan bahwa LAR berpengaruh positif terhadap LDR. Hasil positif ini menunjukkan bahwa peningkatan LAR 1% dan faktor-faktor lain dianggap konstan akan menurunkan likuiditas perbankan yang diprosikan dengan LDR sebesar 0.0135%. nilai signifikan variabel LAR adalah 0.0000, dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 dengan

level kepercayaan 95% sehingga dapat dikatakan bahwa variabel LAR terbukti berpengaruh signifikan terhadap LDR.

Hasil analisis regresi ini menunjukkan bahwa LAR terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap LDR yang searah dengan hipotesis yang diajukan yaitu positif signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis ketiga (H3) diterima**.

4. H4 : DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR Bank Campuran

Hipotesis ketiga mengenai variabel DAR, diketahui bahwa nilai coefisien dari tabel 4.3 sebesar -2.401739 menunjukkan bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap LDR. Hasil negatif ini menunjukkan bahwa peningkatan DAR 1% dan faktor-faktor lain dianggap konstan akan menurunkan likuiditas perbankan yang diproksikan dengan LDR sebesar 0.0240%. nilai signifikan variabel DAR adalah 0.0000, dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 dengan level kepercayaan 95% sehingga dapat dikatakan bahwa variabel DAR terbukti berpengaruh signifikan terhadap LDR.

Hasil analisis regresi ini menunjukkan bahwa DAR terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap LDR yang searah dengan hipotesis yang diajukan yaitu positif signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis ketiga (H4) diterima**.

5. H5: TETA berpengaruh positif signifikan terhadap LDR Bank Campuran

Hipotesis kelima mengenai variabel TETA, diketahui bahwa nilai coefisien dari tabel 4.3 sebesar -1.36235 menunjukkan bahwa TETA berpengaruh negatif terhadap LDR. Hasil negatif ini menunjukkan bahwa peningkatan TETA 1% dan faktor-faktor lain dianggap konstan akan menurunkan likuiditas perbankan yang diproksikan dengan LDR sebesar 0.0136%. nilai signifikan variabel TETA adalah 0.0000, dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 dengan level kepercayaan 95% sehingga dapat dikatakan bahwa variabel TETA terbukti berpengaruh signifikan terhadap LDR.

Hasil analisis regresi ini menunjukkan bahwa TETA tidak terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR yang tidak searah dengan hipotesis yang diajukan yaitu positif signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis kelima (H5) ditolak**.

6. H6 : OPM berpengaruh positif signifikan terhadap LDR Bank Campuran

Hipotesis keenam mengenai variabel OPM, diketahui bahwa nilai coefisien dari tabel 4.3 sebesar .1395487 menunjukkan bahwa OPM berpengaruh positif terhadap LDR. Hasil positif ini menunjukkan bahwa peningkatan TETA 1% dan faktor-faktor lain dianggap konstan akan menurunkan likuiditas perbankan yang diproksikan dengan LDR sebesar 0.00139%. nilai signifikan variabel OPM adalah 0.214, dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 dengan level kepercayaan 95% sehingga dapat dikatakan bahwa variabel OPM terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR.

Hasil analisis regresi ini menunjukkan bahwa OPM tidak terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap LDR yang tidak searah dengan hipotesis yang diajukan yaitu negatif signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis keenam (H6) ditolak**.

7. H7 : TATO berpengaruh positif signifikan terhadap LDR Bank Campuran

Hipotesis ketujuh mengenai variabel TATO, diketahui bahwa nilai koefisien dari tabel 4.3 sebesar .1444568 menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap LDR. Hasil positif ini menunjukkan bahwa peningkatan TATO 1% dan faktor-faktor lain dianggap konstan akan menurunkan likuiditas perbankan yang diproksikan dengan LDR sebesar 0.00144%. nilai signifikan variabel TATO adalah 0.642, dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 dengan level kepercayaan 95% sehingga dapat dikatakan bahwa variabel TATO terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR.

Hasil analisis regresi ini menunjukkan bahwa TATO tidak terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap LDR yang tidak searah dengan hipotesis yang diajukan yaitu negatif signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis ketujuh (H7) ditolak**.

4.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh perkembangan LR, COF, LAR, DAR, TETA, OPM dan TATO sebagai variabel independen yang mempengaruhi perkembangan LDR sebagai variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Secara simultan pengaruh pertumbuhan LR, COF, LAR, DAR, TETA, OPM dan TATO sebagai variabel independen terhadap pertumbuhan LDR sebagai variabel dependen, dapat dilihat dari tabel 4.3.

dapat dilihat bahwa nilai F-hitung 154.66 > F tabel yaitu 2,14 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel pertumbuhan LR, COF, LAR, DAR, TETA, OPM dan TATO sebagai variabel independen terhadap pertumbuhan LDR pada bank campuran selama periode tahun 2010 – 2015.

4.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam hal ini hasil koefisien determinasi (R^2) ada di gambar berikut ini :

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihatnya besarnya angka R square (R^2) pada tabel adalah sebesar 0,2527. Angka tersebut digunakan untuk melihat besarnya pengaruh antara variabel pertumbuhan LR, COF, LAR, DAR, TETA, OPM dan TATO sebagai variabel independen terhadap pertumbuhan LDR pada bank campuran selama periode tahun 2010-2015.

Dengan menghitung koefisien determinasi (R^2) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R^2 &= r^2 \times 100 \% \\ &= 0,2527 \times 100 \% \\ &= 25,27\% \\ &= 1 - R^2 \\ &= 1 - 25,27 \% \\ &= 74,73 \% \end{aligned}$$

Artinya bahwa perkembangan LR, COF, LAR, DAR, TETA, OPM dan TATO sebagai variabel independen berpengaruh terhadap perkembangan LDR pada bank campuran selama periode tahun 2010 – 2015 sebesar 25.27% sedangkan sisanya 74.73% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model regresi yang diteliti.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh Lending Rate terhadap Loan to Deposit Ratio

Berdasarkan analisa pengujian data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa Lending Rate (Suku Bunga Kredit) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Loan to Deposit Ratio. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arif Lukman (2013), namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasiruddin (2005) yang menyatakan LR berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa naiknya suku bunga kredit mengakibatkan meningkatnya tingkat likuiditas. padahal seharusnya, naiknya suku bunga kredit akan mempengaruhi menurunnya tingkat likuiditas karena semakin tinggi suku bunga kredit yang diberikan oleh bank, masyarakat cenderung enggan untuk meminjam dan uang yang dipasarkan oleh bank terlihat mahal sehingga uang yang tersimpan di bank tidak dipercaya oleh masyarakat dan akan berpengaruh menurunnya tingkat likuiditas bank.

Hubungan antara naiknya lending rate berpengaruh positif tidak signifikan terhadap loan to deposit ratio disebabkan oleh persediaan dana yang dimiliki bank banyak namun tidak produktif, sedangkan posisi loan to deposit ratio meningkat. Seharusnya dengan posisi ldr yang tinggi dikarenakan faktor suku bunga kredit yang rendah sehingga minat masyarakat meningkat untuk melakukan pinjaman kepada bank. Maka dari itu meningkatnya LR tidak berpengaruh terhadap tingginya LDR.

4.2.2 Pengaruh COF terhadap LDR

Berdasarkan analisa pengujian data yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa Suku Bunga Deposito (*Cost Of Funding*) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Loan to Deposit Ratio. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maher Odeh (2013) yang menyatakan COF berpengaruh positif signifikan terhadap LDR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menurunnya suku bunga deposito mengakibatkan meningkatnya tingkat likuiditas. Padahal seharusnya, menurunnya suku bunga deposito akan mempengaruhi menurunnya tingkat likuiditas karena semakin menurunnya suku bunga deposito yang diberikan oleh bank kepada masyarakat, maka akan menurunnya minat masyarakat untuk menabung di bank tersebut. Sehingga pihak bank tidak dapat memaksimalkan laba dan persediaan untuk aktivitas jangka pendek.

Hubungan antara naiknya cost of fund atau berpengaruh negatif signifikan terhadap loan to deposit ratio disebabkan oleh tingginya suku bunga kredit yang ditarafkan oleh bank, karena suku bunga simpanan dan suku bunga kredit masing-masing saling mempengaruhi satu sama lain. Bila suku bunga kredit tinggi maka secara otomatis suku bunga tabungan menurun. Sama halnya dengan Teori

Keynes, yakni tinggi rendahnya tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran akan modal. Maka dari itu menurunnya COF tidak berpengaruh terhadap tingginya LDR.

4.2.3 Pengaruh LAR terhadap LDR

Berdasarkan analisa pengujian data yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa Loan to Asset Ratio (LAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Loan to Deposit Ratio. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa naiknya LAR mengakibatkan meningkatnya tingkat likuiditas. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aqidah Asri (2007), namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fredrick Oglio (2015) yang menyatakan LAR berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR.

Hubungan antara naiknya LAR atau berpengaruh positif signifikan terhadap loan to deposit ratio disebabkan oleh ketersediaannya dana pihak ketiga yang tersimpan di bank yang berasal dari tabungan deposito yang beralokasi di dalam asset perusahaan memadai untuk dapat menyalurkan kredit. Maka dari itu, dengan meningkatnya LAR dapat mempengaruhi tingginya LDR.

4.2.4 Pengaruh DAR terhadap LDR

Berdasarkan analisa pengujian data yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Loan to Deposit Ratio. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ihah (2012), namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anna Safitri (2013) yang menyatakan DAR berpengaruh positif signifikan terhadap LDR.

Hubungan antara naiknya DAR berpengaruh positif signifikan terhadap loan to deposit ratio disebabkan oleh hutang yang dimiliki oleh bank dapat tertutupi dengan asset yang dimiliki dengan kata lain hutangnya menurun sehingga rasio kegagalan finansial juga menurun. Maka dari itu, dengan menurunnya DAR dapat mempengaruhi tingginya LDR.

4.2.5 Pengaruh TETA terhadap LDR

Berdasarkan analisa pengujian data yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa Total Equity Total Asset (TETA) berpengaruh negatif signifikan terhadap Loan to Deposit Ratio. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa menurunnya rasio TETA mengakibatkan meningkatnya tingkat likuiditas. padahal seharusnya, menurunnya TETA akan mempengaruhi menurunnya tingkat likuiditas karena proporsi modal sendiri relatif lebih rendah dibandingkan dengan asset yang dimiliki sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dimana modal kerja ini digunakan untuk menjalankan operasi-operasi perusahaan setiap harinya.

Hubungan antara menurunnya rasio TETA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap loan to deposit ratio disebabkan karena dengan berkurangnya modal yang dimiliki oleh bank membuat para deposan cenderung menurun minatnya untuk menabung di bank tersebut, karena

dianggap tidak likuid. Maka dari itu, dengan menurunnya TETA tidak berpengaruh terhadap tingginya LDR.

4.2.7 Pengaruh OPM terhadap LDR

Berdasarkan analisis pengujian data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa OPM (laba operasional) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LDR. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Antung (2016). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa naiknya laba operasional mengakibatkan tingginya loan to deposit ratio. Pada umumnya laba yang tinggi dapat menambah modal yang dimiliki bank meningkat yang berarti dapat meningkatkan penjualan dengan cara memberikan kredit kepada nasabah. Namun, naiknya laba operasional menunjukkan keadaan yang kurang baik, karena pengaruh setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi.

Hubungan antara OPM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap loan to deposit ratio disebabkan karena laba yang dihasilkan digunakan seluruhnya untuk mendanai penyaluran kredit sehingga bank tidak memiliki ketersediaan dana untuk jangka pendek yang berarti kondisi laba yang optimal belum tentu likuiditasnya baik. Maka dari itu, dengan meningkatnya OPM tidak berpengaruh terhadap tingginya LDR.

4.2.8 Pengaruh TATO terhadap LDR

Berdasarkan analisis pengujian data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa TATO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LDR. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa naiknya TATO mengakibatkan tingginya loan to deposit ratio.

Hubungan antara TATO berpengaruh positif tidak signifikan disebabkan karena semakin tingginya perputaran asset yang dikelola perusahaan maka akan semakin baik efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan asset untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Namun tidak berpengaruh dikarenakan laba yang tinggi belum tentu likuiditasnya baik. Maka meningkatnya TATO tidak berpengaruh terhadap tingginya LDR.



4.3 Temuan Penelitian

Dari hasil penelitian di atas, dapat diperoleh temuan penelitian yaitu :

1. Pertumbuhan LR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan LDR pada bank campuran di Indonesia periode 2010 – 2015.
2. COF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan LDR pada bank campuran di Indonesia periode 2010 – 2015.
3. LAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan LDR pada bank campuran di Indonesia periode 2010 – 2015.
4. DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan LDR pada bank campuran di Indonesia periode 2010 – 2015.
5. TETA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan LDR pada bank campuran di Indonesia periode 2010 – 2015.
6. OPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan LDR pada bank campuran di Indonesia periode 2010 – 2015.
7. TATO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan LDR pada bank campuran di Indonesia periode 2010 – 2015.

4.4 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah :

1. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada kelompok bank campuran di Indonesia. Pada penelitian berikutnya perlu diperluas populasinya dengan kelompok bank lain.
2. Peneliti hanya menganalisis faktor yang mempengaruhi jumlah peningkatan loan to deposit ratio dari sisi internal perbankan saja yaitu hanya sebatas pada variabel pertumbuhan LR, COF, LAR, DAR, TETA, OPM dan TATO
3. Periode penelitian yang digunakan hanya selama lima periode tahun yaitu tahun 2010 – 2015.

BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan LR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan LDR pada bank campuran di Indonesia periode 2010 – 2015.
2. COF berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan LDR pada bank campuran di Indonesia periode 2010 – 2015.
3. LAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan LDR pada bank campuran di Indonesia periode 2010 – 2015.
4. DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan LDR pada bank campuran di Indonesia periode 2010 – 2015.
5. TETA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan LDR pada bank campuran di Indonesia periode 2010 – 2015.
6. OPM berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan LDR pada bank campuran di Indonesia periode 2010 – 2015.
7. TATO berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan LDR pada bank campuran di Indonesia periode 2010 – 2015.

5.2 Saran

Adapun saran yang diberikan untuk Bank Campuran di Indonesia dengan mengacu hasil penelitian ini adalah :

1. Meningkatnya LR perlu diperhatikan karena tentu akan mencerminkan rendahnya likuiditas serta memberikan suku bunga kredit yang lebih rendah untuk dapat mengoptimalkan laba . sesuai dengan peranan bank dapat menjadi lembaga intermediasi dengan cara menyalurkan kredit.
2. Perlunya menjaga suku bunga deposit agar tetap berada pada posisi positif , agar dapat menambah minat masyarakat untuk menabung di bank campuran serta menambah ketersediaan dana agar tidak likuid.
3. Menurunnya rasio TETA perlu dikontrol, yang berarti modal yang dimiliki bank sedikit dan dapat menyebabkan bank tidak dapat menjalankan operasional jangka pendek.
4. Meningkatnya nilai OPM perlu diperhatikan, dikarenakan laba yang diperoleh seluruhnya digunakan untuk penyaluran kredit. Perlu adanya penyesuaian skema persentase penyaluran kredit di setiap bulannya dan memperhatikan batas normal LDR yang ditetapkan oleh BI. hal ini untuk mengantisipasi ketidakmampuan bayar dana jangka pendek para deposan.

5.3 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan diatas, maka dapat dipastikan bahwa variabel LAR, DAR, TETA terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Loan to Deposit ratio Bank Campuran periode 2010 - 2015. Hasil analisis koefisien determinasi 0.2527 atau sama dengan 25.27%. hal ini menunjukkan bahwa sebesar 25.27% variabel LDR dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen

seperti LR, COF, LAR, DAR, TETA, OPM dan TATO. Sementara sisanya 74.73% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel-variabel lain diluar model dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini akan memberikan masukan bagi para pemakai laporan keuangan :

1. Investor maupun debitur, diharapkan penelitian ini dapat menjadikan dasar dalam menilai kinerja manajemen yang menjadi pertimbangan awal dalam proses penyaluran kredit dan investasi.
2. Bagi manajemen, diharapkan penelitian ini dapat menjadikan motivasi untuk meningkatkan kinerja manajemen agar tetap sehat, sehingga dapat tetap eksis dalam industri perbankan.
3. Bagi para kreditur atau pengambil keputusan, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan dasar penilaian dan dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan di masa yang akan datang.



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul

DAFTAR PUSTAKA

- Adraian, T., Shin, H.S. 2008. Liquidity and financial contagion. *Financial stability Review*, Banque de France.
- Aikaeli, J. 2006. Determinants of excess liquidity in commercial banks in Tanzania. Available at: http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=971750
- Alper, K., Hulager, T., Keles, T. 2012. An empirical study on liquidity and bank lending. *Working paper 1204*, Research and Monetary policy department, Central Bank of the Republic of Turkey.
- Aristanto, Eko. 2005. Kajian Mengenai Likuiditas dan Profitabilitas Bank Pemerintah (BUMN) di Indonesia Periode 2003-2004. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Tahun IX No. 3 September* : 837-848
- Arellano, M., Bover, O. 1995. Another look at the instrumental variables estimation of error components models “ *Journal of Econometrics* , 68, 29-52.
- Ayadi, N., Boujelbène, Y. 2012. “ The determinants of the profitability of the Tunisian deposit banks” *IBIMA Business Review* , 1-21. based on the financial instability hypothesis. Available at: www.researchonmoneyandfinance.org/media/papers.
- Berger, A.N., Bouwman, C.H.S. 2009. Bank liquidity creation. *Review of Financial Studies*, 22, 3779-3837.
- Bessis, J. 2009. Risk management in banking. Chichester John Wiley et Sons. BIS (2008) Principles for sound liquidity risk management and supervision. *Basel Bank for International Settlements*.
- Blundell, R., Bond, S. 1998. Initial conditions and moment restrictions in dynamic panel data models. *Journal of Econometrics*, 87, 115-143.
- Bordelau, E., Graham, C. (2010) The impact of liquidity on bank profitability. *Working paper 38*, www.bankofcanada, December, p. 3-22.
- Chagwiza, W. 2014. Zimbabwean commercial bank liquidity and its determinants. *International Journal of Empirical Finance*, 2(2), 52-64.
- Dornbus, R. dan Fischer, Stanley. 1997. *Ekonomi Makro*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Mishkin, Frederic S. 2013. *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets, 10th edition*, Pearson.
- Francisca dan Siregar, 2009. Menguji Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Volume Kredit. *Tesis Program Manajemen USU*.
- Hamadi, H., Awedh, A. 2012. The determinants of bank net interest margin: evidence from the Lebanese banking sector “ *Journal of Money, Investment and Banking*, 23, 85-98.
- Hermawan, Jaka. “Pengaruh Rentabilitas dan Solvabilitas Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Publik”, Tesis USU Sumatera Utara, 2009.
- Hersugondo & Handy Setyo Tamtomo, 2012. “Pengaruh CAR, NPL, DPK dan ROA Terhadap LDR Perbankan Indonesia, 2006-2009”. *Jurnal Stikubank Semarang*.
- Heffernan, S. 2005. “Modern banking” *John Wiley and Sons Limited*.
- Hovarth, R., Seidler, J., Weill, L. (2012) Bank capital and liquidity creation: Granger –causality evidence. *Working paper* , n°1497 , november , p.3-30.
- Kamau, N.P, Erick, O.M, Murithi, J.G. (2013) Factors influencing liquidity level of commercial banks in Kisumu city Kenya. Vol 2, May, *International Center for Business Research*, p.1-13.
- Khrawish, H.A. 2011. Determinants of commercial bank performance: Evidence from Jordan. *International Research Journal of Financial and Economics*, 5(5), 19-45.
- Kristijadi, E. dan Laksana, Krisna Bayu. 2006. “Pengaruh Pertumbuhan DPK, Pertumbuhan Simpanan dari Bank Lain, Tingkat Suku Bunga SBI dan CAR Terhadap Pertumbuhan Kredit Pada Bank-Bank Pemerintah”. *Kompak*. Vol. 13. Vol. 1, hal. 249-264
- Lartey, V.C., Antwi, S., Boadi, E.K. (2013). The relationship between liquidity and profitability of listed banks in Ghana. *International Journal of Business and Social Sciences*, 3, 48-56.

- Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto. 2007. Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor -Faktor Yang Mempengaruhinya. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil). 21-22 Agustus, Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Lei, A.C.H , Song, .Z. (2013) Liquidity creation , bank capital structure, bank performance in China.*Global finance Journal*, 24(3), 188-202.
- Lukorito, S.N, Muturi, W, Nyangan, A.S, Nyamasege, D. 2014. Assessing the effect of liquidity on profitability of commercial banks in Kenya. *Research Journal of Finance and Accounting*,5(19), 145-152.
- Mankiw, N Gregory. 2007, Makroekonomi, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Manurung, M., dan Pratama R. 2004. Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia). Lembaga Penerbit FEUI. Jakarta.
- Malik, M.F, Obiakor, R.T, Okw, A.T. 2011. Investigating liquidity profitability relationship in Business organisations of the Tunisian banking industry profitability: Panel evidence. www.mafhoum.com
- Mongid, Abdul. 2008. “The Impact of Monetary Policy On Bank Credit During Economics Crisis : ndonesia Experience”.*Jurnal Keuangan dan Perbankan* , Vol. 12 No.1, hal. 100-110.
- Nasiruddin, 2005, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Loan to Deposit Ratio (LDR) di Bank BPR Wilayah Kerja kantor Bank Indonesia Semarang Periode Tahun 1998-2000. Jurnal. Universitas Diponegoro Semarang.
- Nandadipa, Seandy. 2010. Analisis Pengaruh CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK, dan Exchange Rate Terhadap LDR (Studi Kasus Pada Bank Umum di Indonesia Periode 2004-2008). *Thesis*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nordhaus, William D. Samuelson, and Paul A 2004. Ilmu Makroekonomi. Media Global Edikasi : Jakarta
- Nurfirman, Panji. 2001. Analisis Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap USDollar. *Thesis*. Universitas Indonesia.
- Nuryani, Sri Hanifah, 2007. Dampak Perkembangan Pasar Modal terhadap Perbankan sebagai Lembaga Intermediasi Keuangan, *Thesis*, UGM.
- Ongore, V.O, Kusa, G.B. 2013. Determinants of financial performance of commercial banks in Kenya. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 3(1), 237-252.
- Haas, Ralph de, and Iman van Lelyveld ,2006. Foreign Banks and Credit Stability in Central and Eastern Europe: A Panel Data Analysis, *Journal of Banking and Finance* 30(7), 1927-1952.
- Riyatno, M.Y dan Dedi Haryanto. 2007. Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesiadan Nilai Kurs Terhadap Risiko Sistematis Saham Perusahaan di BEJ. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, vol 5, no.1, 24-40.
- Utari, Mita Puji, 2011. “Analisis Pengaruh CAR, NPL, ROA dan BOPO Terhadap LDR (Studi kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2005-2008)”, *Tesis*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pramono, 2006. “Pengaruh Modal, Likuiditas, dan Efisiensi terhadap Pemberian Kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2001-2005. Diponegoro Journal of Management, Vol. 1, Nomor 2, Tahun 2006, Hal. 80-91.
- Salvatore, Dominick. 1997. Ekonomi Internasional. Erlangga : Jakarta.
- Siamat, Dahlan, 2005,” Manajemen Lembaga Keuangan “, Edisi Kelima, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Siringoringo, R. 2012. Karakteristik dan Fungsi Intermediasi Perbankan di Indonesia. Buletin konomi Moneter dan Perbankan, 62-83.



DINAMIKA PERILAKU MANAJEMEN LIKUIDITAS PERBANKAN INDONESIA



Adrie Putra
Adrie.putra@esaunggul.ac.id
Universitas Esa Unggul



Abstrak



Tujuan dari penelitian ini adalah membuat **model deteksi likuiditas perbankan** Indonesia dengan mengkaitkan faktor internal dan eksternal dari likuiditas perbankan itu sendiri. Variabel penelitian meliputi variable ekonomi keuangan dan perbankan plus karakteristik perbankan.

Fokus penelitian penelitian diarahkan pada pembangunan model untuk menentukan determinan dari operasional perbankan dalam menjalankan fungsi utamanya yaitu sebagai lembaga intermediasi dalam masyarakat berdasarkan *Dynamic Panel Data GMM Arellano Bond*.

Data yang digunakan adalah data tahun 2002 hingga 2015. Proses olah data dimulai dari grafikisasi indikator utama intermediasi perbankan (*loan to deposit ratio*). Kemudian dilakukan analisis inferensial ekonometrika berdasarkan model dinamis perilaku perbankan. Dengan cara ini akan dapat diperoleh informasi determinan variabel yang menjadi variabel kunci untuk mendeteksi likuiditas secara dini.

Keutamaan penelitian yaitu model yang bakal dihasilkan dapat (1) diterapkan dan mampu memberikan informasi yang sangat berguna dalam pengendalian kebijakan likuiditas perbankan (2) menjadi referensi bagi pembuat kebijakan moneter terutama BI (Bank Indonesia) dan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Indonesia dalam membuat kebijakan untuk melakukan stimulus pengembangan pasar keuangan. (3) model ini juga dapat dimanfaatkan sebagai rujukan bagi dunia keuangan dan perbankan dalam rangka meningkatkan kemampuan mobilitas dana masyarakat, dan (4) sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut. Model ini dapat dijadikan sarana diseminasi dan publikasi bagi pemerhati ilmu keuangan dan perbankan dalam memahami kondisi pasar uang/bank dan pasar modal.

Implikasi penelitian ini akan menghasilkan target dan temuan berupa (1) Konstruksi model dinamika perilaku manajemen likuiditas perbankan Indonesia. (2) Model kebijakan dan strategi dalam membuat nilai tambah bagi industri dan ekonomi domestik sebagai faktor pendorong positif bagi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi nasional; (3) Diseminasi hasil penelitian pada Seminar Nasional Bisnis yang diselenggarakan oleh Asosiasi Profesi Manajemen atau Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Indonesia

Kata kunci: likuiditas, karakteristik, kinerja, struktur pasar



Latar Belakang

Sektor perbankan memegang peran penting dalam berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi domestik. Hal ini berkaitan erat dengan fungsi vital perbankan sebagai Lembaga Intermediasi. Keberhasilan fungsi intermediasi perbankan tercermin besarnya proporsi dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit oleh bank *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Penyaluran kredit perlu mempertimbangkan banyak aspek resiko agar resiko kredit tidak menyebabkan resiko gagal bayar yang menyebabkan perbankan mengalami kebangkrutan (*insolvency*) yang mengganggu pada sistem pembayaran dan perbankan nasional. Menurut Latumerisa (2011:143-144), salah satu resiko bank yaitu resiko likuiditas. Resiko likuiditas ini terjadi karena buruknya tingkat likuiditas bank. Resiko likuiditas adalah resiko yang terjadi karena suatu bank tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat dibutuhkan oleh nasabah yang disebabkan karena kurangnya likuiditas bank (Santoso dan Sukihanjani, 2013).

Menurut Ruslian (2015) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan kepada masyarakat atau yang disebut dengan kredit, dimana dana tersebut diambil dari dana masyarakat dan modal sendiri. Menurut Kasmir (2011), likuiditas perbankan dapat diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yang memuat lima aspek penilaian tingkat kesehatan perbankan, yaitu CAMELS (Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to market risk). Oleh karena itu, likuiditas dapat menjadi salah satu acuan untuk menilai kinerja perbankan, rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank. Demi menjaga kesehatan bisnis bank, Bank Indonesia selaku otoritas moneter melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 menetapkan besar LDR berada pada kisaran 78% - 92%.

Identifikasi Masalah dan pembatasan masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari hal-hal yang di uraikan di dalam latar belakang, dapat di identifikasikan masalah-masalah sebagai berikut : Kenaikan LDR yang cenderung tinggi di alami Bank Campuran setiap tahunnya.

2. Pembatasan Masalah (Revisi)

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah-masalah yang diteliti yaitu : penelitian ini memfokuskan pada pengaruh dari *Lending Rate*, *Cost Of Funds*, *Loan to Asset Ratio*, *Debt to Asset ratio*, *Total Equity Total Asset*, *Operating Profit Margin*, *Total Asset Turn Over* terhadap *Loan to Deposit Ratio* Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2010 – 2015.

Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah *Lending Rate* (LR) berpengaruh positif terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank Campuran Periode 2010 (Q1) – 2015 (Q4) ?
2. Apakah *Cost Of Fund* (COF) berpengaruh positif terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank Campuran Periode 2010 (Q1) – 2015 (Q4) ?
3. Apakah *Loan to Asset Ratio* (LAR) berpengaruh positif terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank Campuran Periode 2010 (Q1) – 2015 (Q4) ?

4. Apakah Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh positif terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) pada Bank Campuran Periode 2010 (Q1) – 2015 (Q4) ?
5. Apakah Total Ekuitas Total Asset (TETA) positif berpengaruh terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) pada Bank Campuran Periode 2010 (Q1) – 2015 (Q4) ?
6. Apakah Operating Profit Margin (OPM) berpengaruh negatif terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) pada Bank Campuran Periode 2010 (Q1) – 2015 (Q4) ?
7. Apakah Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh secara parsial terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) pada Bank Campuran Periode 2010 (Q1) – 2015 (Q4) ?
8. Apakah LR, COF, LAR, DAR, TETA, OPM, TATO berpengaruh secara bersama-sama terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) pada Bank Campuran Periode 2010 (Q1) – 2015 (Q4)?

Tinjauan Literatur Pengertian Bank

Menurut Undang-undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 pasal 1 angka 2 bank adalah: “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak”.

Sedangkan menurut Kasmir (2007:11), “Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.” Bank Campuran, yaitu bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Dimana kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga Negara Indonesia. (Kasmir :2008,29)

Melalui fungsi intermediasinya, perbankan mampu menghimpun dana dari pihak yang berkelebihan dana dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan pendanaan sehingga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan produktif di sektor riil. Dengan proses intermediasi ini, bank berperan penting dalam mobilisasi dana-dana masyarakat untuk diputar sebagai salah satu sumber pembiayaan utama bagi dunia usaha, baik untuk investasi maupun produksi, dalam rangka pertumbuhan ekonomi (Nainggolan, 2009).

Loan To Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah kredit yang disalurkan oleh bank dengan dana yang dihimpun oleh bank. Dendawijaya (dalam Febrianto :2013) Seperti halnya perusahaan, bank juga harus mengukur likuiditasnya, namun apabila dalam mengukur likuiditas perusahaan menggunakan *current ratio* atau *acid test ratio*, bank menggunakan dengan rasio LDR. jika hasil dari pengukuran LDR menunjukkan angka rendah maka bank dalam kondisi *idle money* (kelebihan likuiditas) sehingga bank kehilangan kesempatan untuk mendapatkan laba yang lebih besar. Besarnya LDR mengikuti perkembangan kondisi ekonomi Indonesia, dan sejak akhir tahun 2001 bank dianggap sehat apabila besarnya LDR antara 80 persen sampai dengan 110 persen (Mujiono dalam Febrianto, 2013).

Disamping sektor Industri perbankan yang sangat kompetitif, penentuan tingkat suku bunga kredit menjadi suatu alat persaingan yang sangat strategis. Perbankan diharapkan mampu mengendalikan tingkat suku bunga kredit yang lebih rendah dibanding dengan bank lainnya. Menurut Dendawijaya (2000:105) kebijakan penentuan tingkat suku bunga kredit harus memperhatikan dan menganalisis komponen yang menentukan tingkat suku bunga kredit adalah sebagai berikut :

1. Cost Of Fund

2. Overhead Cost

Selain itu, Suku bunga deposit dan Suku bunga kredit merupakan refleksi dari permintaan dan penawaran, kenaikan ataupun penurunan suku bunga selain dipengaruhi oleh kondisi eksternal juga dipengaruhi oleh kondisi internal suatu perusahaan. Jika perusahaan dalam kondisi keuangan buruk maka akan menaikkan suku bunga deposito untuk memperoleh pendanaan dari masyarakat. Sedangkan kenaikan suku bunga kredit dapat menjadi strategi bagi bank untuk dapat meningkatkan pendapatan operasionalnya dari pendapatan bunga tersebut.

Hypothesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori penelitian terdahulu dan metode penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁ : diduga terdapat pengaruh positif antara Lending Rate terhadap Loan Deposit Ratio

H₂ : diduga terdapat pengaruh positif antara Cost Of Fund terhadap Loan Deposit Ratio

H₃ : diduga terdapat pengaruh positif antara Loan to Asset Ratio terhadap Loan Deposit Ratio

H₄ : diduga terdapat pengaruh positif antara Debt to Asset Ratio terhadap Loan Deposit Ratio

H₅ : diduga terdapat pengaruh positif antara Total Equity to Total Asset terhadap Loan Deposit Ratio

H₆ : diduga terdapat pengaruh negatif antara Operating Profit Margin terhadap Loan Deposit Ratio

H₇ : diduga terdapat pengaruh negatif antara Total Asset Turnover terhadap Loan Deposit Ratio

H₈ : diduga variabel LR, COF, LAR, DAR, TETA, OPM, TATO berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Loan Deposit Ratio

Metodologi Penelitian

Rancangan penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian verifikatif yaitu suatu penelitian yang pengamatannya dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, pengaruh yang akan diteliti adalah pengaruh LR, COF, LAR, DAR, TETA, OPM dan TATO terhadap Loan to Deposit Ratio. **Jenis Penelitian** Penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya pembuatan desain penelitiannya (Sugiyono, 2012).

Objek Penelitian. Objek penelitian dalam skripsi ini adalah LR, COF, LAR, DAR, TETA, OPM dan TATO sebagai variabel independen (variabel x) Loan to Deposit Ratio adalah variabel dependen (variabel y). penelitian ini dilakukan dilakukan pada Laporan – Laporan Triwulan Keuangan Perusahaan Perbankan Indonesia yang bersumber pada Laporan Keuangan Perbankan melalui situs resmi website Bank Indonesia (BI) pada : www.bi.go.id. **Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.** Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok Bank Campuran di Indonesia periode tahun 2010 – 2015 yaitu sebanyak 15 bank. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel dalam kriteria tertentu (Emory Cooper dalam Ariyanti, 2005). Kriteria sampel penelitian ini adalah :

- Perusahaan perbankan di Indonesia yang telah terdaftar di Bank Indonesia yang melaporkan keuangan dan tercantum dalam website BI periode 2010 – 2015.
- Tetap aktif dalam industri Perbankan Indonesia dari tahun 2010-2015.

Teknik Analisis Data

Model Estimasi Panel Data

Metode analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif. Digunakan metode analisis data kuantitatif karena penelitian ini akan menganalisis masalah yang akan diwujudkan dengan nilai tertentu. Penelitian ini juga akan menggunakan teknik analisis regresi data panel. Maka model regresi data panel dapat dirumuskan dengan (Nachrowi dan Usman,2006) :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it} \quad I = 1,2,3 \dots, N; \quad t = 1, 2, \dots, T \quad (3.1)$$

Keterangan : N = Banyaknya observasi

T = banyaknya waktu

N x T = banyaknya data panel

Menurut Nachrowi dan Usman (2006), untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat beberapa teknik yang mungkin digunakan yakni, model *common effect* , *fixed effect* , dan *random effect*

Diskusi dan Pembahasan

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Untuk menjawab pertanyaan dari perumusan masalah dibutuhkan suatu pengujian statistik. Maka dari itu, uji parsial dengan t-test bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel independen. Berikut ringkasan hasil hipotesis :

Tabel 4.6 Ringkasan Hasil Hipotesis

Variabel	Hipotesis		Hasil Uji		Kesimpulan
	(+/-)	Signifikan	(+/-)	Signifikan	
LR	-	Signifikan	+	tidak signifikan	Ditolak
COF	+	Signifikan	-	tidak signifikan	Ditolak
LAR	+	Signifikan	+	Signifikan	Diterima
DAR	-	Signifikan	-	Signifikan	Diterima
TETA	+	Signifikan	-	signifikan	Ditolak
OPM	+	Signifikan	+	tidak signifikan	Ditolak
TATO	+	Signifikan	+	tidak signifikan	Ditolak

H₁ : LR berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR Bank Campuran

Hipotesis pertama mengenai LR, diketahui bahwa nilai coefisien dari tabel 4.3 sebesar .0295034 menunjukkan bahwa LR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LDR. Hasil positif ini menunjukkan bahwa peningkatan LR 1% dan faktor-faktor lain dianggap konstan menurunkan likuiditas perusahaan perbankan yang diprosikan dengan LDR sebesar 0.0029%. Nilai tidak signifikan variabel LR adalah 0.701, dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 dengan level kepercayaan 95% sehingga dapat dikatakan bahwa variabel LR terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR.

Hasil analisis regresi ini menunjukkan bahwa LR tidak terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap LDR yang tidak searah dengan hipotesis yang diajukan yaitu negatif signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis pertama (H1) ditolak**.

H₂ : COF berpengaruh positif signifikan terhadap LDR Bank Campuran

Hipotesis kedua mengenai variabel COF, diketahui bahwa nilai koefisien dari tabel 4.3 sebesar -0.4422661 menunjukkan bahwa COF berpengaruh negatif terhadap LDR. Hasil negatif ini menunjukkan bahwa peningkatan COF 1% dan faktor-faktor lain dianggap konstan akan menurunkan likuiditas perbankan yang diprosikan dengan LDR sebesar 0.0044%. nilai signifikan variabel COF adalah 0.494, dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 dengan level kepercayaan 95% sehingga dapat dikatakan bahwa variabel COF terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR.

Hasil analisis regresi ini menunjukkan bahwa COF tidak terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR yang tidak searah dengan hipotesis yang diajukan yaitu positif signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis kedua (H2) ditolak**.

H₃ : LAR berpengaruh positif signifikan terhadap LDR Bank Campuran

Hipotesis ketiga mengenai variabel LAR, diketahui bahwa nilai koefisien dari tabel 4.3 sebesar 1.353618 menunjukkan bahwa LAR berpengaruh positif terhadap LDR. Hasil positif ini menunjukkan bahwa peningkatan LAR 1% dan faktor-faktor lain dianggap konstan akan menurunkan likuiditas perbankan yang diprosikan dengan LDR sebesar 0.0135%. nilai signifikan variabel LAR adalah 0.0000, dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 dengan level kepercayaan 95% sehingga dapat dikatakan bahwa variabel LAR terbukti berpengaruh signifikan terhadap LDR.

Hasil analisis regresi ini menunjukkan bahwa LAR terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap LDR yang searah dengan hipotesis yang diajukan yaitu positif signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis ketiga (H3) diterima**.

H₄ : DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR Bank Campuran

Hipotesis ketiga mengenai variabel DAR, diketahui bahwa nilai koefisien dari tabel 4.3 sebesar -2.401739 menunjukkan bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap LDR. Hasil negatif ini menunjukkan bahwa peningkatan DAR 1% dan faktor-faktor lain dianggap konstan akan menurunkan likuiditas perbankan yang diprosikan dengan LDR sebesar 0.0240%. nilai signifikan variabel DAR adalah 0.0000, dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 dengan level kepercayaan 95% sehingga dapat dikatakan bahwa variabel DAR terbukti berpengaruh signifikan terhadap LDR.

Hasil analisis regresi ini menunjukkan bahwa DAR terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap LDR yang searah dengan hipotesis yang diajukan yaitu positif signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis ketiga (H4) diterima**.

H₅: TETA berpengaruh positif signifikan terhadap LDR Bank Campuran

Hipotesis kelima mengenai variabel TETA, diketahui bahwa nilai koefisien dari tabel 4.3 sebesar -1.36235 menunjukkan bahwa TETA berpengaruh negatif terhadap LDR. Hasil negatif ini menunjukkan bahwa peningkatan TETA 1% dan faktor-faktor lain dianggap konstan akan menurunkan likuiditas perbankan yang diprosikan dengan LDR sebesar 0.0136%. nilai signifikan variabel TETA adalah 0.0000, dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 dengan level kepercayaan 95% sehingga dapat dikatakan bahwa variabel TETA terbukti berpengaruh signifikan terhadap LDR.

Hasil analisis regresi ini menunjukkan bahwa TETA tidak terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR yang tidak searah dengan hipotesis yang diajukan yaitu positif signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis kelima (H5) ditolak**.

H₆ : OPM berpengaruh positif signifikan terhadap LDR Bank Campuran

Hipotesis keenam mengenai variabel OPM, diketahui bahwa nilai koefisien dari tabel 4.3 sebesar .1395487 menunjukkan bahwa OPM berpengaruh positif terhadap LDR. Hasil positif ini menunjukkan bahwa peningkatan TETA 1% dan faktor-faktor lain dianggap konstan akan menurunkan likuiditas perbankan yang diproksikan dengan LDR sebesar 0.00139%. nilai signifikan variabel OPM adalah 0.214, dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 dengan level kepercayaan 95% sehingga dapat dikatakan bahwa variabel OPM terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR.

Hasil analisis regresi ini menunjukkan bahwa OPM tidak terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap LDR yang tidak searah dengan hipotesis yang diajukan yaitu negatif signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis keenam (H₆) ditolak**.

H₇ : TATO berpengaruh positif signifikan terhadap LDR Bank Campuran

Hipotesis ketujuh mengenai variabel TATO, diketahui bahwa nilai koefisien dari tabel 4.3 sebesar .1444568 menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap LDR. Hasil positif ini menunjukkan bahwa peningkatan TATO 1% dan faktor-faktor lain dianggap konstan akan menurunkan likuiditas perbankan yang diproksikan dengan LDR sebesar 0.00144%. nilai signifikan variabel TATO adalah 0.642, dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 dengan level kepercayaan 95% sehingga dapat dikatakan bahwa variabel TATO terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR.

Hasil analisis regresi ini menunjukkan bahwa TATO tidak terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap LDR yang tidak searah dengan hipotesis yang diajukan yaitu negatif signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis ketujuh (H₇) ditolak**.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh perkembangan LR, COF, LAR, DAR, TETA, OPM dan TATO sebagai variabel independen yang mempengaruhi perkembangan LDR sebagai variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Secara simultan pengaruh pertumbuhan LR, COF, LAR, DAR, TETA, OPM dan TATO sebagai variabel independen terhadap pertumbuhan LDR sebagai variabel dependen, dapat dilihat dari tabel 4.3. dapat dilihat bahwa nilai F-hitung 154.66 > F tabel yaitu 2,14 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel pertumbuhan LR, COF, LAR, DAR, TETA, OPM dan TATO sebagai variabel independen terhadap pertumbuhan LDR pada bank campuran selama periode tahun 2010 – 2015.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam hal ini hasil koefisien determinasi (R²) ada di gambar berikut ini :

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihatnya besarnya angka R square (R²) pada tabel adalah sebesar 0,2527. Angka tersebut digunakan untuk melihat besarnya pengaruh antara variabel pertumbuhan LR, COF, LAR, DAR, TETA, OPM dan TATO sebagai variabel independen terhadap pertumbuhan LDR pada bank campuran selama periode tahun 2010-2015.

Dengan menghitung koefisien determinasi (R²) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100 \%$$

$$\begin{aligned}
 &= 0,2527 \times 100 \% \\
 &= 25,27\% \\
 &= 1 - R^2 \\
 &= 1 - 25,27 \% \\
 &= 74,73 \%
 \end{aligned}$$

Artinya bahwa perkembangan LR, COF, LAR, DAR, TETA, OPM dan TATO sebagai variabel independen berpengaruh terhadap perkembangan LDR pada bank campuran selama periode tahun 2010 – 2015 sebesar 25.27% sedangkan sisanya 74.73% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model regresi yang diteliti.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Lending Rate terhadap Loan to Deposit Ratio

Berdasarkan analisa pengujian data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa Lending Rate (Suku Bunga Kredit) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Loan to Deposit Ratio. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arif Lukman (2013), namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasiruddin (2005) yang menyatakan LR berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa naiknya suku bunga kredit mengakibatkan meningkatnya tingkat likuiditas. padahal seharusnya, naiknya suku bunga kredit akan mempengaruhi menurunnya tingkat likuiditas karena semakin tinggi suku bunga kredit yang diberikan oleh bank, masyarakat cenderung enggan untuk meminjam dan uang yang dipasarkan oleh bank terlihat mahal sehingga uang yang tersimpan di bank tidak dipercaya oleh masyarakat dan akan berpengaruh menurunnya tingkat likuiditas bank.

Hubungan antara naiknya lending rate berpengaruh positif tidak signifikan terhadap loan to deposit ratio disebabkan oleh persediaan dana yang dimiliki bank banyak namun tidak produktif, sedangkan posisi loan to deposit ratio meningkat. Seharusnya dengan posisi ldr yang tinggi dikarenakan faktor suku bunga kredit yang rendah sehingga minat masyarakat meningkat untuk melakukan pinjaman kepada bank. Maka dari itu meningkatnya LR tidak berpengaruh terhadap tingginya LDR.

Pengaruh COF terhadap LDR

Berdasarkan analisa pengujian data yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa Suku Bunga Deposito (*Cost Of Funding*) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Loan to Deposit Ratio. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maher Odeh (2013) yang menyatakan COF berpengaruh positif signifikan terhadap LDR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menurunnya suku bunga deposito mengakibatkan meningkatnya tingkat likuiditas. Padahal seharusnya, menurunnya suku bunga deposito akan mempengaruhi menurunnya tingkat likuiditas karena semakin menurunnya suku bunga deposito yang diberikan oleh bank kepada masyarakat, maka akan menurunnya minat masyarakat untuk menabung di bank tersebut. Sehingga pihak bank tidak dapat memaksimalkan laba dan persediaan untuk aktivitas jangka pendek.

Hubungan antara naiknya cost of fund atau berpengaruh negatif signifikan terhadap loan to deposit ratio disebabkan oleh tingginya suku bunga kredit yang ditarafkan oleh bank, karena suku bunga simpanan dan suku bunga kredit masing-masing saling mempengaruhi satu sama lain. Bila suku bunga kredit tinggi maka secara otomatis suku bunga tabungan menurun. Sama halnya dengan Teori Keynes, yakni tinggi rendahnya tingkat bunga

ditentukan oleh permintaan dan penawaran akan modal. Maka dari itu menurunnya COF tidak berpengaruh terhadap tingginya LDR.

Pengaruh LAR terhadap LDR

Berdasarkan analisa pengujian data yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa Loan to Asset Ratio (LAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Loan to Deposit Ratio. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa naiknya LAR mengakibatkan meningkatnya tingkat likuiditas. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aqidah Asri (2007), namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fredrick Oglio (2015) yang menyatakan LAR berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR.

Hubungan antara naiknya LAR atau berpengaruh positif signifikan terhadap loan to deposit ratio disebabkan oleh ketersediaannya dana pihak ketiga yang tersimpan di bank yang berasal dari tabungan deposito yang beralokasi di dalam asset perusahaan memadai untuk dapat menyalurkan kredit. Maka dari itu, dengan meningkatnya LAR dapat mempengaruhi tingginya LDR.

Pengaruh DAR terhadap LDR

Berdasarkan analisa pengujian data yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Loan to Deposit Ratio. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iyah (2012), namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anna Safitri (2013) yang menyatakan DAR berpengaruh positif signifikan terhadap LDR.

Hubungan antara naiknya DAR berpengaruh positif signifikan terhadap loan to deposit ratio disebabkan oleh hutang yang dimiliki oleh bank dapat tertutupi dengan asset yang dimiliki dengan kata lain hutangnya menurun sehingga rasio kegagalan finansial juga menurun. Maka dari itu, dengan menurunnya DAR dapat mempengaruhi tingginya LDR.

Pengaruh TETA terhadap LDR

Berdasarkan analisa pengujian data yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa Total Equity Total Asset (TETA) berpengaruh negatif signifikan terhadap Loan to Deposit Ratio. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa menurunnya rasio TETA mengakibatkan meningkatnya tingkat likuiditas. padahal seharusnya, menurunnya TETA akan mempengaruhi menurunnya tingkat likuiditas karena proporsi modal sendiri relatif lebih rendah dibandingkan dengan asset yang dimiliki sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dimana modal kerja ini digunakan untuk menjalankan operasi-operasi perusahaan setiap harinya.

Hubungan antara menurunnya rasio TETA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap loan to deposit ratio disebabkan karena dengan berkurangnya modal yang dimiliki oleh bank membuat para deposan cenderung menurun minatnya untuk menabung di bank tersebut, karena dianggap tidak likuid. Maka dari itu, dengan menurunnya TETA tidak berpengaruh terhadap tingginya LDR.

Pengaruh OPM terhadap LDR

Berdasarkan analisis pengujian data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa OPM (laba operasional) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LDR. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Antung (2016). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa naiknya laba operasional

mengakibatkan tingginya loan to deposit ratio. Pada umumnya laba yang tinggi dapat menambah modal yang dimiliki bank meningkat yang berarti dapat meningkatkan penjualan dengan cara memberikan kredit kepada nasabah. Namun, naiknya laba operasional menunjukkan keadaan yang kurang baik, karena pengaruh setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi.

Hubungan antara OPM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap loan to deposit ratio disebabkan karena laba yang dihasilkan digunakan seluruhnya untuk mendanai penyaluran kredit sehingga bank tidak memiliki ketersediaan dana untuk jangka pendek yang berarti kondisi laba yang optimal belum tentu likuiditasnya baik. Maka dari itu, dengan meningkatnya OPM tidak berpengaruh terhadap tingginya LDR.

Pengaruh TATO terhadap LDR

Berdasarkan analisis pengujian data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa TATO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LDR. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa naiknya TATO mengakibatkan tingginya loan to deposit ratio.

Hubungan antara TATO berpengaruh positif tidak signifikan disebabkan karena semakin tingginya perputaran asset yang dikelola perusahaan maka akan semakin baik efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan asset untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Namun tidak berpengaruh dikarenakan laba yang tinggi belum tentu likuiditasnya baik. Maka meningkatnya TATO tidak berpengaruh terhadap tingginya LDR.

Kesimpulan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan LR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan LDR pada bank campuran di Indonesia periode 2010 – 2015.
2. COF berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan LDR pada bank campuran di Indonesia periode 2010 – 2015.
3. LAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan LDR pada bank campuran di Indonesia periode 2010 – 2015.
4. DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan LDR pada bank campuran di Indonesia periode 2010 – 2015.
5. TETA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan LDR pada bank campuran di Indonesia periode 2010 – 2015.
6. OPM berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan LDR pada bank campuran di Indonesia periode 2010 – 2015.
7. TATO berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan LDR pada bank campuran di Indonesia periode 2010 – 2015.

Saran

Adapun saran yang diberikan untuk Bank Campuran di Indonesia dengan mengacu hasil penelitian ini adalah :

1. Meningkatnya LR perlu diperhatikan karena tentu akan mencerminkan rendahnya likuiditas serta memberikan suku bunga kredit yang lebih rendah untuk dapat mengoptimalkan laba . sesuai dengan peranan bank dapat menjadi lembaga intermediasi dengan cara menyalurkan kredit.

2. Perlunya menjaga suku bunga deposit agar tetap berada pada posisi positif, agar dapat menambah minat masyarakat untuk menabung di bank campuran serta menambah ketersediaan dana agar tidak likuid.
3. Menurunnya rasio TETA perlu dikontrol, yang berarti modal yang dimiliki bank sedikit dan dapat menyebabkan bank tidak dapat menjalankan operasional jangka pendek.
4. Meningkatnya nilai OPM perlu diperhatikan, dikarenakan laba yang diperoleh seluruhnya digunakan untuk penyaluran kredit. Perlu adanya penyesuaian skema persentase penyaluran kredit di setiap bulannya dan memperhatikan batas normal LDR yang ditetapkan oleh BI. hal ini untuk mengantisipasi ketidakmampuan bayar dana jangka pendek para deposan.

Daftar Pustaka

- Adraian, T., Shin, H.S. 2008. Liquidity and financial contagion. *Financial stability Review*, Banque de France.
- Aikaeli, J. 2006. Determinants of excess liquidity in commercial banks in Tanzania. Available at: http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=971750
- Alper, K., Hulager, T., Keles, T. 2012. An empirical study on liquidity and bank lending. *Working paper 1204*, Research and Monetary policy departement, Central Bank of the Republic of Turkey.
- Aristanto, Eko. 2005. Kajian Mengenai Likuiditas dan Profitabilitas Bank Pemerintah (BUMN) di Indonesia Periode 2003-2004. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Tahun IX No. 3 September* : 837-848
- Arellano, M., Bover, O. 1995. Another look at the instrumental variables estimation of error components models “ *Journal of Econometrics* , 68, 29-52.
- Ayadi, N., Boujelbene, Y. 2012. “ The determinants of the profitability of the Tunisian deposit banks” *IBIMA Business Review* , 1-21. based on the financial instability hypothesis. Available at: www.researchonmoneyandfinance.org/media/papers.
- Berger, A.N., Bouwman, C.H.S. 2009. Bank liquidity creation. *Review of Financial Studies*, 22, 3779-3837.
- Bessis, J. 2009. Risk management in banking. Chichester John Wiley et Sons. BIS (2008) Principles for sound liquidity risk management and supervision. *Basel Bank for International Settlements*.
- Blundell, R., Bond, S. 1998. Initial conditions and moment restrictions in dynamic panel data models. *Journal of Econometrics*, 87, 115-143.
- Bordelau, E., Graham, C. (2010) The impact of liquidity on bank profitability. *Working paper 38*, www.bankofcanada, December, p. 3-22.
- Chagwiza, W. 2014. Zimbabwean commercial bank liquidity and its determinants. *International Journal of Empirical Finance*, 2(2), 52-64.
- Dornbus, R. dan Fischer, Stanley. 1997. *Ekonomi Makro*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Mishkin, Frederic S. 2013. *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets, 10th edition*, Pearson.
- Francisca dan Siregar, 2009. Menguji Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Volume Kredit. *Tesis* Program Manajemen USU.
- Hamadi, H., Awedh, A. 2012. The determinants of bank net interest margin: evidence from the Lebanese banking sector “ *Journal of Money, Investment and Banking*, 23, 85-98.
- Hermawan, Jaka. “Pengaruh Rentabilitas dan Solvabilitas Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Publik”, Tesis USU Sumatera Utara, 2009.
- Hersugondo & Handy Setyo Tamtomo, 2012. “Pengaruh CAR, NPL, DPK dan ROA Terhadap LDR Perbankan Indonesia, 2006-2009”. *Jurnal Stikubank Semarang*.
- Heffernan, S. 2005. “Modern banking “ *John Wiley and Sons Limited*.
- Hovarth, R., Seidler, J., Weill, L. (2012) Bank capital and liquidity creation: Granger –causality evidence. *Working paper* , n°1497 , november , p.3-30.

- Kamau, N.P, Erick, O.M, Murithi, J.G. (2013) Factors influencing liquidity level of commercial banks in Kisumu city Kenya. Vol 2, May, *International Center for Business Research*, p.1-13.
- Khrawish, H.A. 2011. Determinants of commercial bank performance: Evidence from Jordan. *International Research Journal of Financial and Economics*, 5(5), 19-45.
- Kristijadi, E. dan Laksana, Krisna Bayu. 2006. "Pengaruh Pertumbuhan DPK, Pertumbuhan Simpanan dari Bank Lain, Tingkat Suku Bunga SBI dan CAR Terhadap Pertumbuhan Kredit Pada Bank-Bank Pemerintah". Kompak. Vol. 13. Vol. 1, hal. 249-264
- Lartey, V.C., Antwi, S., Boadi, E.K.(2013). The relationship between liquidity and profitability of listed banks in Ghana. *International Journal of Business and Social Sciences*, 3, 48-56.
- Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto. 2007. Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil). 21-22 Agustus, Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Lei, A.C.H , Song, .Z. (2013) Liquidity creation , bank capital structure, bank performance in China. *Global finance Journal*, 24(3), 188-202.
- Lukorito, S.N, Muturi, W, Nyangan, A.S, Nyamasege, D. 2014. Assessing the effect of liquidity on profitability of commercial banks in Kenya. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(19), 145-152.
- Mankiw, N Gregory. 2007, Makroekonomi, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Manurung, M., dan Pratama R. 2004. Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia). Lembaga Penerbit FEUI. Jakarta.
- Malik, M.F, Obiakor, R.T, Okw, A.T. 2011. Investigating liquidity profitability relationship in Business organisations of the Tunisian banking industry profitability: Panel evidence. www.mafhoum.com
- Mongid, Abdul. 2008. "The Impact of Monetary Policy On Bank Credit During Economics Crisis : Indonesia Experience". *Jurnal Keuangan dan Perbankan* , Vol. 12 No.1, hal. 100-110.
- Nasiruddin, 2005, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Loan to Deposit Ratio (LDR) di Bank BPR Wilayah Kerja kantor Bank Indonesia Semarang Periode Tahun 1998-2000. Jurnal. Universitas Diponegoro Semarang.
- Nandadipa, Seandy. 2010. Analisis Pengaruh CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK, dan Exchange Rate Terhadap LDR (Studi Kasus Pada Bank Umum di Indonesia Periode 2004-2008). *Thesis*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nordhaus, William D. Samuelson, and Paul A 2004. Ilmu Makroekonomi. Media Global Edikasi : Jakarta
- Nurfirman, Panji. 2001. Analisis Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap USDollar. *Thesis*. Universitas Indonesia.
- Nuryani, Sri Hanifah, 2007. Dampak Perkembangan Pasar Modal terhadap Perbankan sebagai Lembaga Intermediasi Keuangan, *Thesis*, UGM.
- Ongore, V.O, Kusa, G.B. 2013. Determinants of financial performance of commercial banks in Kenya. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 3(1), 237-252.
- Haas, Ralph de, and Iman van Lelyveld ,2006. Foreign Banks and Credit Stability in Central and Eastern Europe: A Panel Data Analysis, *Journal of Banking and Finance* 30(7), 1927-1952.
- Riyatno, M.Y dan Dedi Haryanto. 2007. Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesiadan Nilai Kurs Terhadap Risiko Sistematis Saham Perusahaan di BEJ. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, vol 5, no.1, 24-40.
- Utari, Mita Puji, 2011. "Analisis Pengaruh CAR, NPL, ROA dan BOPO Terhadap LDR (Studi kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2005-2008)", *Tesis*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pramono, 2006. "Pengaruh Modal, Likuiditas, dan Efisiensi terhadap Pemberian Kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2001-2005. Diponegoro Journal of Management, Vol. 1, Nomor 2, Tahun 2006, Hal. 80-91.
- Salvatore, Dominick. 1997. Ekonomi Internasional. Erlangga : Jakarta.
- Siamat, Dahlan, 2005, "Manajemen Lembaga Keuangan", Edisi Kelima, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Siringoringo, R. 2012. Karakteristik dan Fungsi Intermediasi Perbankan di Indonesia. Buletin ekonomi Moneter dan Perbankan, 62-83.

